

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember**” yang ditulis oleh Ahmad Yusron Arafat ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Jember, 15 April 2016

Pembimbing I



Dr. Muniron, M.Ag.

NIP. 19661106 199403 1 001

Jember, 15 April 2016

Pembimbing II



Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

NIP. 19720112200112 2 001

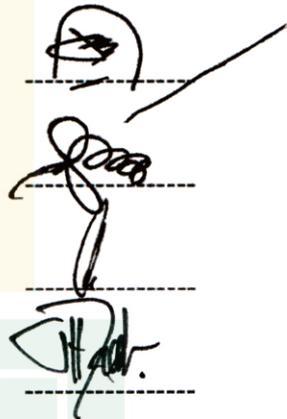
IAIN JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember**” yang ditulis oleh Ahmad Yusron Arafat ini telah dipertahankan di depan dewan penguji Tesis Program Pascasarjana IAIN Jember pada hari **Kamis**, tanggal **07 April 2016** dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. Aminullah, M.Ag.
2. Penguji Utama : Dr. Mashudi, M.Pd.
3. Penguji I : Dr. Muniron, M.Ag.
4. Penguji II ; Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag



Handwritten signatures of the examiners: Dr. Aminullah, M.Ag. (top), Dr. Mashudi, M.Pd. (middle), Dr. Muniron, M.Ag. (bottom), and Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag (bottom right).

Jember, 15 April 2015
Mengesahkan
Program Pascasarjana IAIN Jember
Direktur



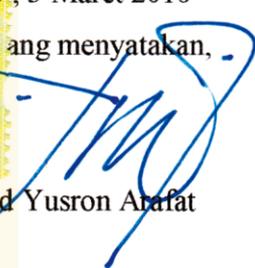
Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.
NIP 19750103 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad Yusron Arafat
NIM : 084 911 3021
Program : Magister
Institusi : Program Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 3 Maret 2016
Yang menyatakan,

Ahmad Yusron Arafat



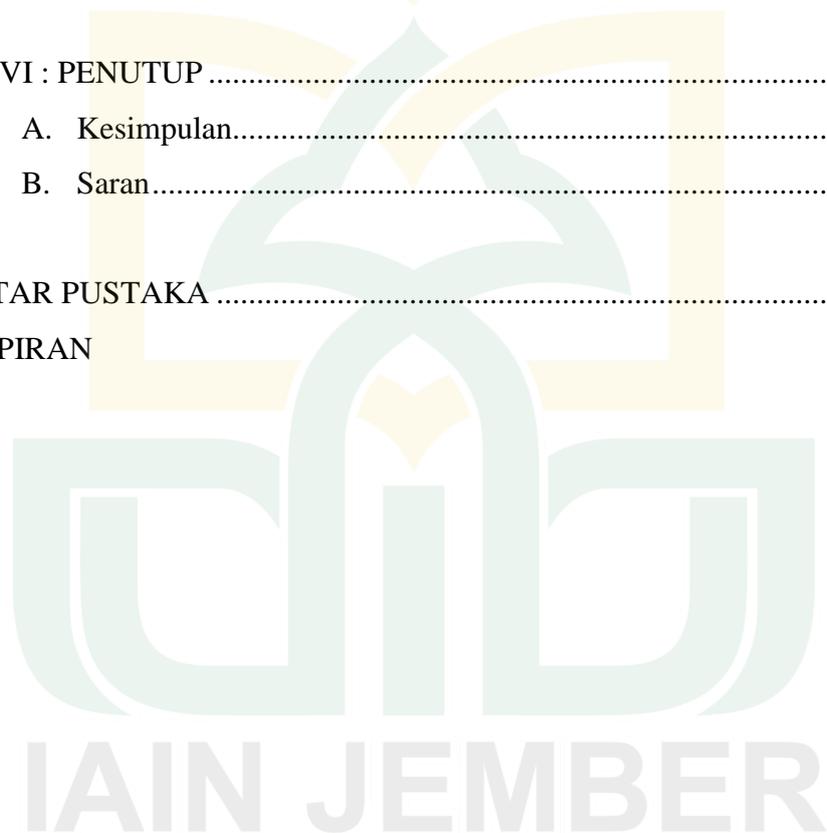
IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

COVER	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu ,	14
B. Kajian Teori	17
1. Manajemen Pembelajaran	17
a. Pengertian	17
b. Perencanaan Pembelajaran	21
c. Pelaksanaan Pembelajaran	23
d. Evaluasi Pembelajaran	29
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam	39
d. Budi Pekerti	41

3. Implementasi Kurikulum 2013	42
a. Standar Isi	43
b. Standar Proses	49
c. Standar Penilaian.....	57
BAB III : METODE PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Kehadiran peneliti	74
D. Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Analisis Data	79
G. Teknik Uji Keabsahan Data	81
H. Tahap Tahap Penelitian.....	83
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	84
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Jember	84
B. Paparan Data	90
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013	90
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013	102
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013	119
C. Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	124
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	127
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	133

BAB V :PEMBAHASAN	135
A. ANALISIS DATA	135
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	135
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	139
3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember	149
 BAB VI : PENUTUP	 152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	156
 DAFTAR PUSTAKA	 158
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Format RPP K-13
2. Contoh Silabus
3. Contoh RPP
4. Daftar nama guru SMA Negeri 2 Jember
5. Pedoman wawancara
6. Pedoman Observasi
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Dokumentasi/foto di lokasi penelitian
9. Surat permohonan izin penelitian dari IAIN Jember
10. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
11. Surat pernyataan keaslian
12. Riwayat hidup penulis



ABSTRAK

Ahmad Yusron Arafat, 2016 *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember*. Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Jember.

Pembimbing : (I) Dr. Muniron, M.Ag., (II) Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

Kata kunci : Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki salah satu karakteristik yang sejalan dengan karakter dari pembelajaran aktif yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik untuk menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dan memanfaatkan sosial masyarakat sebagai sumber belajar. Salah satu hal yang tampak dengan penggunaan pendekatan saintifik (pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan),

Fokus penelitian dalam implementasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember ini terdapat rincian fokus; (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber, diskusi sejawat. Sementara itu, Data dianalisis dengan melakukan langkah-langkah ; (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) verifikasi.

Dari analisis data penelitian ini mendapat kesimpulan akhir, implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember, yang meliputi; perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013, guru telah menganalisa silabus dan membuat RPP, mengenai pelaksanaan PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 juga sesuai dengan pembelajaran yang melalui pendekatan saintifik serta mengacu pada kurikulum 2013, dan evaluasi pembelajaran ini masih belum maksimal dan memerlukan strategi lebih guna menerapkan secara baik PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam penerapannya masih membutuhkan proses penyempurnaan untuk mendapatkan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 yang totalitas.

ABSTRACT

Ahmad Yusron Arafat, 2016 Implementation of Islamic Education Learning and Character-Based Management of Curriculum of 2013 at SMAN 2 Jember. Thesis, Department of Islamic Education, Islamic Education Management, Postgraduate IAIN Jember.

Supervisor: (I) Dr. Muniron, M.Ag., (II) Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
Keywords: Implementation of Islamic Education Learning Management and i Character-Based, Curriculum 2013.

Process learning on each unit of primary and secondary education must be interactive, inspiring, fun, challenge and motivate learners to participate actively. Curriculum 2013 is a curriculum that has one characteristic that is consistent with the character of active learning that provide direct learning experiences for learners to apply what is learned in school and take advantage of the social community as a learning resource. One thing that appears to use a scientific approach (implementation of the education of students by observing, asking, trying, reasoning and communicating).

The focus of research in the implementation of learning management Islamic religious education and moral-based curriculum in 2013 at SMAN 2 Jember there are; (1) How is the learning plan of Islamic education and character-based curriculum in 2013 at SMAN 2 Jember, (2) How is the implementation of learning Islamic education and character-based curriculum in 2013 at SMAN 2 Jember, (3) How would to evaluate the learning of religious education Islam and morality-based curriculum in 2013 at SMAN 2 Jember.

This study used a qualitative approach, as well as the type of research is a descriptive study. In this research, data collection techniques by using interviews, observation and documentation. The technique of testing the validity of the data used is an extension of the participation, triangulation and peer discussion. Meanwhile, the data was analyzed by performing the steps; (1) data reduction (2) data display and (3) verification.

From the data analysis of this study, researcher got a final conclusion, that the implementation of learning Islamic religious education and moral-based curriculum in 2013 at SMAN 2 Jember, which include; planning PAI learning and character-based curriculum in 2013, teachers have analyzed the syllabus and create lesson plans, regarding implementation of the PAI and character-based curriculum in 2013 also according to the learning approach scientific as well as referring to the curriculum in 2013, and the evaluation of learning is still not require of more strategies to implementation both PAI and character-based curriculum of 2013. Therefore, the application still needs refinement process to obtain PAI learning and character-based curriculum 2013 totalitely.

الملخص

تنفيذ إدارة تعليم التربية الإسلامية وبناء الشخصية تحت المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر (٢٠١٣) بالمدرسة الثانوية الحكومية الثاني (SMAN 2) في منطقة جمبر. أطروحة.

كتبتها أحمد يسران عرفات. كلية التربية الإسلامية، شعب إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية جمبر.

المشرف : الدكتور مونيران الماجستير و دكتورة دية نوانج ستري الماجستير
كلمات البحث: تنفيذ إدارة تعليم التربية الإسلامية , بناء الشخصية , المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر

يجب أن تكون عملية التعلم على كل مأسسة التعليم الابتدائي والثانوي تفاعلية وملهمة ومرحة وتحديّة وتحفيز المتعلمين على المشاركة بنشاط. من بعض مميّزة المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر هو تنسجم مع طبيعة التعلم النشط التي توفر خبرات تعليمية مباشرة للمتعلمين لتطبيق ما تتال من العلم في المدرسة وإستفادة المجتمع كمورد التعلم. يبدو ذلك الهدف باستخدام المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر (تنفيذ تعليم الطلاب عن طريق المراقبة و السؤال و التجربة و محاولة العقل والتواصل).

التركيز على البحوث فيها تفاصيل ؛ (١) كيف تحطيط التعليم التربية الإسلامية وبناء الشخصية تحت المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثاني في منطقة جمبر(٢) كيف تنفيذ التعليم التربية الإسلامية وبناء الشخصية تحت المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثاني في منطقة جمبر (٣) كيف تقييم التعليم التربية الإسلامية وبناء الشخصية تحت المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثاني في منطقة جمبر

استخدمت هذه الدراسة البحث النوعي، في حين أنّ النوع من البحث دراسة وصفية. في هذا البحث، و طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنية اختبار صحة البيانات المستخدمة هي امتداد للمشاركة و تثليث و مناقشة الأقران. و تحليل البيانات عن طريق تنفيذ الخطوات التالي: (١) تقليص البيانات (٢) بيانات و (٣) التحقق.

النتيجة من تحليل بيانات هذه الدراسة أنّ تنفيذ تعليم التربية الإسلامية وبناء الشخصية تحت المناهج الدراسية ألفين و ثالث عشر بالمدرسة الثانوية الحكومية الثاني (SMAN 2) في منطقة جمبر تشمل على: تخطيط التعليم الإسلامية موافقا على المنهج الدراسي القائم ، وقد حلل المعلمين ووضع إعداد الدرس. و كذلك تنفيذ التعليم الإسلامية و البناء الشخصية موافقا على المنهج الدراسي القائم . أما تقييم فقد يرى أنّ التعليم لا يصل إلى الهدف و تتطلب المزيد من الاستراتيجيات لتنفيذ كل منها موافقا على المنهج الدراسي القائم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab perubahan zaman.¹ Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel,

¹ Haidara Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Asdi Mahasatya 2009), h. 47.

bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Secara yuridis, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.² Jika hal tersebut dapat dilaksanakan secara praktis sesuai dengan standar proses pembelajaran maka bukan hal yang mustahil pendidikan di Indonesia akan mendapatkan kompetensi lulusan yang efektif dan efisien.

Namun dalam kenyataannya kelemahan dalam pengelolaan atau manajemen pembelajaran memiliki dampak besar dalam peningkatan mutu pendidikan. hal ini tampak ketika guru mengalami kesulitan dalam

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

menyiapkan kegiatan pembelajaran terutama sesuai dengan tuntutan kurikulum³. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka manajemen atau pengelolaan pembelajaran sangat urgen dibahas untuk peningkatan pencapaian tujuan pendidikan yang telah diformulasikan. Dengan demikian, pengajar akan memiliki gambaran nyata dalam melakukan langkah-langkah yang diperlukannya.

Berlanjut dalam masalah pembelajaran, yang dalam hal ini dikhususkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk nilai-nilai ajaran Islam dapat tertanam dalam diri peserta didik, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang nantinya diharapkan akan berdampak pada terbentuknya insan kamil. Bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam hanya sebatas proses “penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam” seperti yang terjadi selama ini. Peserta didik mungkin memahami materi-materi yang diajarkan, tetapi pemahaman itu masih belum bisa tercermin dalam sikap-sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini tentunya akan berakibat negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tidak bisa membekali peserta didik dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan dalam jangka panjang. Bukti nyata yang terjadi bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam belum dapat menjawab tantangan jaman yaitu

³Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.143

banyaknya angka peserta didik dalam tataran sekolah menengah pertama maupun atas yang telah melakukan tindakan asusila dan amoral.

Di samping itu, kenyataan di lapangan terjadi bahwa peserta didik belum bisa mengaitkan nilai-nilai agama dengan lingkungan sehingga kejadian yang dialami belum bisa dijawab dengan perilaku dan aplikasi nilai tersebut. Lebih dari itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dihadapkan dengan permasalahan yang kompleks, selain menyangkut masalah transformasi ajaran dan nilai, perlu diperhatikan pula masalah peserta didik dengan berbagai latar belakangnya, kondisi dan situasi pembelajaran, sarana yang diperlukan, bagaimana cara dan pendekatan apa yang digunakan, seberapa jauh efektifitas dan efisiensi serta usaha-usaha apa yang diperlukan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.⁴

Oleh karena itulah, sudah saatnya paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk diubah dan dikembangkan, termasuk paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi untuk membangun pembelajaran dan cara berfikir lebih aktif dan nyata dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dewasa ini ditekankan kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Inilah yang mendasari perlunya dikembangkan pendekatan pembelajaran aktif.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). h. 12

Dalam kenyataan di sekolah proses pembelajaran yang membangun kreatifitas dan pemahaman pengetahuan peserta didik sangatlah diperlukan karena mereka akan dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kompleks setelah mereka lulus sekolah. SMA Negeri 2 Jember yang terletak di tengah-tengah keramaian kota Jember ini memiliki karisma tersendiri, pasalnya sekolah tersebut sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Hal tersebut tampak dalam observasi awal peneliti mengenai penerapan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 (k-13) yang masih eksis hingga saat ini.⁵

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki salah satu karakteristik yang sejalan dengan karakter dari pembelajaran aktif yaitu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik untuk menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dan memanfaatkan sosial masyarakat sebagai sumber belajar. Selain itu, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih bisa membangun pemahaman peserta didik dibanding dengan kurikulum yang lain. Salah satu hal yang tampak dengan penggunaan pendekatan saintifik (pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan), sehingga memicu peserta didik belajar mandiri dan kreatif. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penilaian autentik yang menunjang perkembangan belajar siswa. Selain itu, penilaian autentik sangatlah komprehensif karena beracuan pada penilaian proses pembelajaran yang sesungguhnya yang meliputi:

⁵ Observasi awal peneliti pada tanggal 4 Juni 2015

penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.⁶

Beberapa pernyataan di atas yang membuat ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember?

⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 207

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diharapkan antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013, serta sebagai pedoman dan pegangan bagi peneliti dalam memimpin dan mengelola lembaga pendidikan.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk kontribusi informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, terutama bagi jajaran guru PAI dan kepala sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Jember, berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013.

3. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur/referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian di bidang manajemen pendidikan dapat mengembangkan teori tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013.

E. Penegasan Istilah dan Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul tesis dan menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahaminya, berikut akan dijelaskan beberapa istilah penting yang terdapat didalamnya, yaitu :

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran

Implementasi adalah melaksanakan/penerapan dari suatu pekerjaan⁷. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁸ Akan tetapi, dalam tesis ini lebih dikhususkan kepada manajemen dalam pembelajaran yang diartikan sebagai proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan.⁹

⁷ Rosnia Wati, *Kamus Lengkap Ilmiah* (Surabaya: Karya Ilmu, 2005), h. 181

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2-3.

⁹ Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 143-144

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi manajemen pembelajaran dalam tesis ini adalah proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler¹⁰.

Sesuai Permendiknas No. 23 Tahun 2006, Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini mengacu kepada bidang studi yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹¹

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah sebagai suatu mata pelajaran yang menanamkan ajaran agama Islam dan budi pekerti yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan

¹⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

¹¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 52

pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia melalui proses pembelajaran.¹²

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khusus pada jalur pendidikan sekolah.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab Pertama, berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang asli dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan penelitian terdahulu.

Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan

¹² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, h. 65

¹³ Mulyasa.(2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013, h. 66

metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab awal ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab Kedua, memuat kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Setelah itu, uraian lanjutan mengenai implementasi kurikulum 2013 yang tertuang dalam standar isi, standar proses dan standar penilaian. Secara garis besar bab ini memuat tentang bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang pembelajaran PAI dan budi pekerti sebagai bentuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab Keempat, berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 meliputi data guru di SMAN 2 Jember, kegiatan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 oleh guru PAI, dan upaya pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sedang temuan penelitian ini dihasilkan tentang sistem pembelajaran PAI di SMAN 2 Jember yang diuraikan pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013. Pemaparan tentang ‘fakta’ sebagai gambaran umum yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMAN 2 Jember yang dirasa perlu untuk dipaparkan sebagai penguat dan penyokong dalam pemberian simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang berada di bab VI. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab Kelima, pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Artinya pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan

data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

Bab Keenam, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah peneliti baca di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah pada tahun 2010 yang berjudul manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di Universitas Jember ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kemudian penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa secara umum manajemen pembelajaran PAI di Universitas Jember telah mengikuti langkah-langkah prinsip dan fungsi manajemen. Perencanaan pembelajaran meliputi pengembangan silabus, program semester dan pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dibuat oleh tim dosen PAI yang senior, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas bervariasi, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan alat *tes* untuk aspek kognitif dan *non tes* untuk aspek *psikomotorik* dan *afektif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif¹⁴. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tentang manajemen pembelajaran PAI saja, sedangkan penelitian yang sekarang membahas manajemen pembelajaran Pendidikan

¹⁴Mukni'ah (2010), PPS STAIN Jember

Agama Islam yang meliputi kegiatan manajerial guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran dengan berbasis kurikulum 2013.

2. Irmatun Nadhifah (2009) Efektifitas penerapan model pembelajaran treffinger dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN I Kalitengah Lamongan. Tesis ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan design pre test dan post test control group design, analisis data yang digunakan analisis statistic uji t. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat efektifitas pada penerapan model pembelajaran treffinger dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalitengah Lamongan¹⁵.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bahwa penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas tentang model pembelajaran treffinger, sedangkan penelitian yang sekarang membahas manajemen model pembelajaran konstruktivistik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi kegiatan manajerial guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.

3. Terkait dengan pembelajaran PAI Umi Farida, (2009) melakukan penelitian terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan

¹⁵Irmatun Nadhifah (2009) Tesis PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya

Mulia. Adapun tujuan peneliti memilih judul tersebut karena ingin mengetahui sejauh mana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan siswa aktif.

Masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya, apa saja upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Dan bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif, dalam mencari data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SD Alam Insan Mulia Surabaya. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Insan Mulia Surabaya adalah pembelajaran yang menggunakan pola tematik yang diselaraskan dengan pola perkembangan pemikiran anak. SD Alam Insan Mulia Surabaya juga menggupayakan untuk mengintegrasikan mata pelajaran, misalnya: materi pendidikan agama yaitu akidah akhlak. Dalam prakteknya, materi tersebut tidak langsung disampaikan secara sendiri tetapi disampaikan secara terpadu bersama materi lain. Langkah-langkah guru dalam menciptakan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning*, *CTL*, *problem based learning*, *moving class*.

Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperatif learning*.

Dalam penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013. penelitian awal tersebut masih bersifat teoritis saja dan belum masuk ke dalam ranah manajemen pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian

Sebelum membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013, terlebih dahulu akan dikaji tentang pengertian dari manajemen. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengatur.¹⁶ Adapun menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.¹⁷

¹⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1

¹⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar.*, h. 2-3.

Sedangkan menurut Henry L. Sisk mendefinisikan Management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing and controlling in order to attain stted objectivies. Artinya manajemen adalah Pengkoordinasian untuk semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan.¹⁸

Mengenai pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹⁹

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰ Akan tetapi, dalam tesis ini lebih dikhususkan kepada manajemen dalam pembelajaran yang diartikan sebagai proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan.²¹

Manajemen pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang di dalamnya terjadi proses mempengaruhi, memotivasi kreativitas anak didik dengan

¹⁸ Henry L. Sisk, *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969), h. 10.

¹⁹ Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 163

²⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²¹ Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, h. 143-144

menggunakan alat-alat pendidikan, metode, media, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran.²²

Manajemen pembelajaran merupakan ketrampilan-ketrampilan dalam proses belajar mengajar yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan karena ia lebih banyak merupakan seni dari ilmu. Semakin banyak belajar tentang manajemen pembelajaran, maka semakin banyak memperoleh informasi tentang seperangkat tindakan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran di kelas meliputi unsur perencanaan, organisasi, kegiatan dan pengawasan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam kelas.²³ Ini berarti manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pembelajaran.

Ahmad Rohani berpendapat bahwa manajemen (Pengelolaan) pembelajaran lebih mengacu pada suatu upaya mengatur (memanejemani, mengendalikan) aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai serta lebih efektif dan efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian.²⁴

²² Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, 21.

²³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), v.

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Manajemen pembelajaran kelas karya Martinis Yamin, "Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa."²⁵ Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin juga dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut, dan dalam kaitan ini hal-hal yang tidak boleh dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Syafruddin dan Irwan Nasution mengemukakan sebagai berikut :

Sebagai seorang manajer dalam organisasi kelas pembelajaran, guru setidaknya melakukan hal sebagai berikut: (1) merencanakan yaitu menyusun tujuan pembelajaran; (2) mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumberdaya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien; (3) memimpin yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran; (4) mengawasi yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar

²⁵Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran* , 123.

mengajar mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.²⁶

Hal yang menjadi penjelasan dari standar proses pembelajaran diatur dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007, yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran sebagai berikut.²⁷

Merujuk dari dasar hukum di atas tentang manajemen dalam pembelajaran, peneliti uraikan sebagai berikut:

b. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁸

PP RI No. 19 tahun 2005 yang telah diubah dengan PP RI No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa;

²⁶ Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) , 77.

²⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 117

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17.

”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.²⁹

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.³⁰ Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP sebagai proses lanjutan dari silabus memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen ini akan memberikan gambaran awal bagaimana proses pembelajaran di kelas akan berjalan.

Komponen dan struktur RPP sebagai berikut:

- a) Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu
- b) Kompetensi Inti (KI)
- c) Kompetensi Dasar
- d) Indikator Pencapaian kompetensi
- e) Materi Pembelajaran

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, h. 15.

³⁰ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 27.

- f) Kegiatan Pembelajaran
- g) Penilaian
- h) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar³¹.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru/ interaksi guru dan peserta didik disebut juga sebagai proses pembelajaran. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

³¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 194

Pengelolaan kelas adalah upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.³²

Perlu diketahui, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan pengelolaan pembelajaran atau pengelolaan kelas. Dengan kata lain, pengelolaan kelas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari proses pelaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang dimaksudkan disini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab dalam membantu peserta didik sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan pembelajaran seperti yang diharapkan.³³

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengelola kelas:

- a) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 173

³³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2002), h. 68.

- e) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
 - h) Guru menghargai pendapat peserta didik.
 - i) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
 - j) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
 - k) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.³⁴
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Apabila berpedoman pada Permendikbud No. 103 tahun 2014 yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:³⁵

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 122

³⁵ Permendikbud No. 103 tahun 2014, h. 4

- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan

perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal di atas juga selaras dengan mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu:³⁶

³⁶ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 151.

(a) Kegiatan awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk *appersepsi* dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita film dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan atau mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.

(c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain.

d. Evaluasi pembelajaran

1) Pengertian

Evaluasi adalah sebuah proses bukan suatu hasil/ produk. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.³⁷

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa :

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*³⁸

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawabandan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 5

³⁸Stufflebeam, D.L., & Shinkfield, A.J., *Systematic Evaluation* (Boston: Kluwer Nijhof Publishing, 1985), 159 .

penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

Griffin & Nix menyatakan : *Measurement, assessment and evaluation are hietatchial. The comperation of observation with the criteria is measurement, the interpretation and escription of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation.*³⁹

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat herarkhi. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pebelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.⁴⁰

Menurut Nana Sudjana, penilaian terhadap proses pembelajaran bertujuan agak berbeda dengan tujuan penlaian hasil

³⁹Grffin,P.& Nix, P., *Educational Assessment and Reporting* (Sydney: Harcout Brace Javanovich, Publisher, 1991),3.

⁴⁰Titiek Rohanah Hidayati, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: Center For Siciaty Studies, 2009) 10.

belajar. Apabila penilaian hasil belajar ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran oleh para siswa, maka tujuan penilaian proses pembelajaran atau belajar mengajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi- keefektifan- produktifitasnya.⁴¹

Evaluasi dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, maupun angket.

2) Tujuan evaluasi

Evaluasi pembelajaran bertujuan antara lain untuk:

- a) Menilai keterlaksanaan dan hasil pembelajaran
- b) Memotret kinerja peserta pendidikan dan pelatihan dan pengajarnya.
- c) Memotret perilaku kerja kegiatan pembelajaran
- d) Mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran
- e) Menilai ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 57.

- f) Memperoleh masukan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pembelajaran
- g) Memetakan kinerja peserta pendidikan dan pelatihan dan pangajarnya⁴²

3) Jenis Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa jenis evaluasi pembelajaran yang bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Penilaian formatif
- b) Penilaian sumatif
- c) Penilaian Penempatan
- d) Penilaian diagnostik

4) Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Tahapan Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran sebagai berikut: penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrument evaluasi, pengumpulan informasi/data analisis, interpretasi dan tindak lanjut.⁴³

- a) Menentukan tujuan

Tujuan evaluasi proses pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Secara umum tujuan evaluasi proses pembelajaran untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (a) Apakah strategi

⁴² *Ibid*, h. 6

⁴³S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),18.

pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru efektif, (b) Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru efektif, (c) Apakah cara mengajar guru menarik dan sesuai dengan pokok materi sajian yang dibahas, mudah diikuti dan berdampak siswa mudah mengerti materi sajian yang dibahas, (d) Bagaimana persepsi siswa terhadap sajian yang dibahas berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, (e) Apakah antusias untuk mempelajari materi sajian yang dibahas, (f) Bagaimana siswa menyikapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, (g) Bagaimanakah cara belajar siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b) Menentukan desain evaluasi

Desain evaluasi proses pembelajaran mencakup rencana evaluasi proses dan pelaksana evaluasi. Rencana evaluasi proses pembelajaran berbentuk matriks dengan kolom-kolom berisi tentang: nomor urut, informasi yang dibutuhkan, indikator, metode yang mencakup teknik dan instrumen, responden dan waktu. Selanjutnya pelaksana evaluasi proses adalah guru/dosen mata kuliah yang bersangkutan.

c) Penyusunan instrumen penilaian

Instrumen penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh informasi deskriptif dan atau informasi judgemental dapat berwujud: (a) Lembar pengamatan untuk

mengumpulkan informasi tentang kegiatan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat digunakan oleh guru sendiri atau siswa untuk mengamati, dan (b) Kuesioner yang harus dijawab oleh siswa berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, minat, persepsi siswa tentang pembelajaran untuk suatu materi pokok sajian yang telah terlaksana.

d) Pengumpulan data

Pengumpulan data atau informasi dapat dilaksanakan secara objektif dan terbuka agar diperoleh informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran.

e) Analisis dan interpretasi

Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud deskripsi hasil evaluasi berkenaan dengan proses pembelajaran yang telah terlaksana, sedang interpretasi merupakan penafsiran terhadap deskripsi hasil analisis proses pembelajaran. Analisis dan interpretasi dapat dilaksanakan bersama oleh guru dan siswa agar hasil evaluasi dapat diketahui dan dipahami oleh guru dan siswa sebagai bahan dan dasar memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

f) Tindak lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindaklanjuti hasil analisis dan interpretasi. Tindak lanjut dalam evaluasi pembelajaran pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam Permendikbud No 69 Tahun 2013 menyebutkan bahwa secara filosofis kurikulum 2013 mengembangkan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia, sehingga Pendidikan Agama berperan penting dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, mata pelajaran tersebut kini memiliki alokasi waktu 3 jam perminggu⁴⁴.

Pembelajaran Pendidikan Agama dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh

⁴⁴ Permendikbud No 69 Tahun 2013, h. 9

yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat diartikan dengan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁴⁶

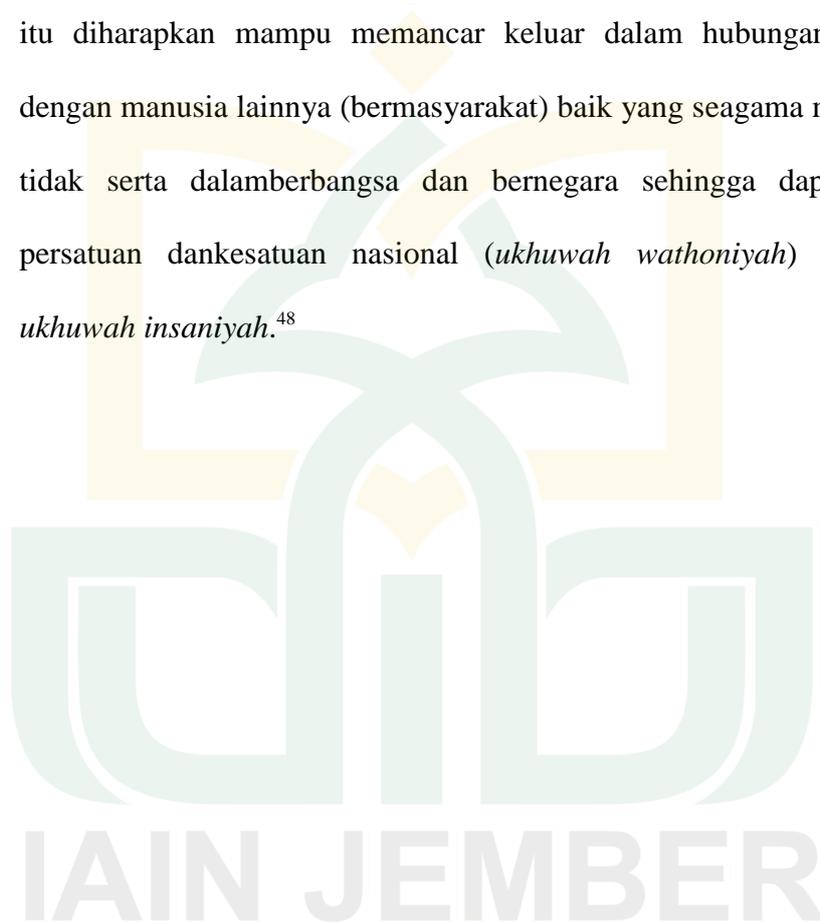
Sebagai mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah atau perguruan tinggi umum, mata pelajaran ini berfungsi sebagai: *Pertama*, pengembangan dan peningkatan keimanan dan ketakwaan, *Kedua*, penyaluran bakat dan minat dalam mendalami agama, *ketiga*, perbaikan kesalahan, kekurangan, dan kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama, *keempat*, pencegahan hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya asing yang berbahaya, *kelima*, sebagai sumber nilai atau pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, dan *keenam*, pengajaran atau penyampaian pengetahuan keagamaan.⁴⁷

⁴⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, h. 12

⁴⁶ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), h. 18.

⁴⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, h. 64-65

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan (pembelajaran) PAI adalah pembelajaran pada mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah*.⁴⁸



⁴⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 2002), h. 75-76

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtiariah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas *trial and error* (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara paedagogis.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI di sekolah umum menjadi dua yakni :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemukuan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi

⁴⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* , h. 13

manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁵⁰

Tujuan PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis dan jenjang pendidikan.

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Standar kelulusan yang termaktub dalam Permendikbud RI Nomor 69 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMA/MA, ditetapkan sebagai berikut, kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.

⁵⁰ Permen Diknas , Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Lihat juga dalam Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMA. Lihat juga Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) , h. 310

- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar ketrampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Sementara itu, peneliti merangkum kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X-XI, meliputi:

- a) Menerapkan pemahaman Al-Qur'an, mulai dari memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kepemimpinan hingga ayat-ayat Al-Qur'an tentang pengembangan IPTEK
- b) Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar
- c) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti *husnudzan* dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti *ghibah*, *fitnah*, *isyraf*.
- d) Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah hingga hukum Islam tentang Waris.

- e) Memahami dan meneladani keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah hingga perkembangan Islam di dunia.⁵¹

Dengan demikian, melalui mata pelajaran PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

d. Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: a.) Adat Istiadat, b.) Sopan Santun dan c.) Perilaku. Namun pengertian budi pekerti hakikatnya adalah perilaku. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya, melalui norma agama, norma hukum, tatakrama dan sopan santun.⁵²

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tidak lepas dari Al-Quran dan Sunnah, Al-Quran adalah sumber kebenaran dalam Islam, al-Quran mencakup segala masalah, baik yang mengenai peribadatan

⁵¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2013 tentang kurikulum SMA-MA, h. 16

⁵² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta: PT Bumi Aksara: 2013, h.17

maupun mengenai kemasyarakatan. Fungsi sebagai petunjuk kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (QS. al-Baqarah: 2)

Petunjuk dalam ayat ini maksudnya adalah petunjuk untuk semua aktifitas manusia. Termasuk di dalamnya adalah tindakan pendidikan yang mana dalam pendidikan Agama Islam harus mengambil sumber serta ajaran yang telah ada dalam Al-Quran.

3. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan⁵³.

Sedangkan dalam pendapat lain kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Pengalaman peserta didik dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan

⁵³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 3

kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah. Semakin zaman berkembang maka sistem kurikulum dalam pendidikan pun semakin berkembang. Pada tahun 2013 mulai diterapkannya kurikulum baru yakni kurikulum 2013⁵⁴.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksana pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khusus pada jalur pendidikan sekolah⁵⁵.

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang mendasari pelaksanaannya dengan uraian sebagai berikut;

a. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib. Sedangkan tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Tingkat kompetensi meliputi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijabarkan dalam kompetensi inti.⁵⁶ Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan

⁵⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta: 2010, h. 32

⁵⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Rosdakarya, 2013, h. 66

⁵⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 3

penilaian. Berpatokan pada kompetensi inti Kurikulum 2013, guru PAI dituntut menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya sekaligus menjadi pribadi yang menyenangkan.

Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pada pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁵⁷ Adapun dalam perencanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus pada dasarnya merupakan garis besar program pembelajaran. Pengertian Silabus dalam Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵⁸

2) RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup:

⁵⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 99

⁵⁸ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013, h.7

- a) Identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester;
- b) Alokasi waktu;
- c) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi;
- d) Materi pembelajaran;
- e) Kegiatan pembelajaran;
- f) Penilaian; dan
- g) Media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/ MA, dan SMK/ MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 yang menyatakan⁵⁹:

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah. Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat. Adapun prinsip penyusunan RPP sebagai berikut:

⁵⁹ Permendikbud No. 103 tahun 2014, h. 4

- a) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- b) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- c) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- d) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- e) Berbasis konteks

Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

f) Berorientasi kekinian

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

g) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

h) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

i) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

j) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sementara itu, kurikulum 2013/ k-13 memiliki istilah kompetensi inti di dalam perencanaan pembelajarannya. Kompetensi

inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya (KTSP).⁶⁰ Dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 kompetensi inti dirumuskan dengan menggunakan notasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi Inti - 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti - 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c) Kompetensi Inti - 3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti - 4 (KI-4) untuk kompetensi inti sikap ketrampilan.⁶¹

KI-1 kompetensi mengenai sikap spiritual dengan sikap ini peserta didik akan memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupannya. Selain itu, sikap ini merupakan perwujudan hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan yang Maha Esa.

KI-2 kompetensi aspek sosial, merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya.

KI-3 kompetensi aspek pengetahuan, aspek ini merupakan cerminan dari ilmu yang dipelajari di sekolah. Aspek ini bersifat kognitif yang diperoleh peserta didik dari materi-materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 48

⁶¹ Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kurikulum SMA/MA, h. 6

KI-4 kompetensi aspek ketrampilan, aspek ini merupakan kemampuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah dan menyajikan materi-materi yang diperoleh di sekolah.⁶²

b. Standar Proses

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi Lulusan. Proses pembelajaran yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah:

- 1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- 2) Belajar tidak hanya terjadi diruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- 3) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- 4) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.⁶³

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan

⁶² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (2014) h. 49

⁶³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128.

pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hosnan, 2014 : 91).

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru/ interaksi guru dan peserta didik disebut juga sebagai proses pembelajaran. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁴

2) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, berikut langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran guru bertugas seperti berikut⁶⁵:

(1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

(2) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 173

⁶⁵ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 142

- (3) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dari perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- (4) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai dan menjelaskan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- (6) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- (7) Melakukan apersepsi dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- (8) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Sementara itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific*, yakni.⁶⁶;

- (1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama.
- (2) Peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qu'ran.
- (3) Secara bersama bertadarus Al-Qur'an (selama 5-10 menit).

⁶⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 162

(4) Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

Secara langsung kegiatan ini disebut apersepsi.

(5) Menanyakan materi yang pernah diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Berikut uraian aplikasi dari kelima kegiatan belajar;

(1) Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk

memperhatikan (melihat, mendengar, membaca) hal yang penting dari satu benda atau objek.⁶⁷

(a) Menyimak bacaan dan mencermati isi kandungan QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.

(b) Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya.⁶⁸

(2) Menanya

Kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang disimak, dibaca dan dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan apa yang dilihat dari hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik.⁶⁹

(a) Menanyakan isi kandungan QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2.

⁶⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 143

⁶⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 162

⁶⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 143

- (b) Menanyakan manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina yang terdapat pada QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2.

(3) Eksplorasi

Tindak lanjut dari bertanya adalah mengali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.⁷⁰

- (a) Mendiskusikan isi kandungan QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.
- (b) Menganalisis asbabun nuzul atau wurud QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.
- (c) Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.
- (d) Menganalisis manfaat dan hikmah sifat-sifat terpuji yang terkandung pada QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.⁷¹

⁷⁰ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 145

⁷¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 163

(4) Mengasosiasi

Kegiatan ini, memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷²

- (a) Membuat kesimpulan dari isi kandungan QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan mengasosiasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

- (a) Mempresentasikan isi kandungan, manfaat, dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait secara individu maupun kelompok.

- (b) Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 serta Hadis terkait.⁷³

⁷² Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 145

⁷³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 164

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana.⁷⁴

- (1) Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2 sebagai penutup materi pembelajaran.
- (2) Pendidik meminta agar peserta didik membiasakan membaca QS. Al-Isra': 32 dan QS. An Nur: 2.
- (3) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/ doa
- (4) Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.⁷⁵

⁷⁴ Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 146

⁷⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h.164.

c. Standar Penilaian

Standar Penilaian/evaluasi Pendidikan sebagaimana Permendikbud No. 66 Tahun 2013 adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen evaluasi hasil belajar peserta didik. Teknik yang digunakan untuk kompetensi sikap, pengetahuan, dan sebagai keterampilan.

Sistem Evaluasi/Penilaian dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Menurut Hibbart dalam Hosnan berbagai tipe penilaian autentik adalah: a. penilaian kinerja, b. observasi dan pertanyaan, c. persentasi dan diskusi, d. proyek dan investigasi, e. portofolio dan jurnal.⁷⁶

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara, tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

⁷⁶ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 388

Asas *authentic assessment*, bentuknya seperti apa saja yang diperoleh siswa setelah melihat tata cara memandikan jenazah, hal ini dapat diketahui dari jawaban-jawaban siswa terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, selain itu guru juga menilai perlakuan siswa pada saat melakukan praktik, apakah sudah benar atau belum.⁷⁷

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian setiap aspek disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh dapat valid dan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk penilaian autentik menurut Permendikbud no. 104 tahun 2014 adalah sebagai berikut⁷⁸:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian

⁷⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 178

⁷⁸ Permendikbud No. 104 tahun 2014, h. 12

teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

a) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru.

Contoh: Format pengamatan sikap dalam Kelas:

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Ket.
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Peduli lingkungan	
1.	Andi				
2.	Badu				
3.				

Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.⁷⁹

⁷⁹ *Ibid*, h. 13

b) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).⁸⁰

Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- (2) Menentukan kompetensi yang akan dinilai.
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

c) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk

⁸⁰ *Ibid*, h. 13

saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat dapat menggunakan format seperti contoh pada penilaian diri.⁸¹

d) Penilaian jurnal (*anecdotal record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

Contoh: Format penilaian melalui jurnal

⁸¹ *Ibid*, h. 14

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis, yaitu:

(1) Memilih jawaban, dapat berupa:

- (a) Pilihan ganda
- (b) Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
- (c) Menjodohkan
- (d) Sebab-akibat

(2) Mensuplai jawaban, dapat berupa:

- (a) Isian atau melengkapi
- (b) Jawaban singkat atau pendek
- (c) Uraian

Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian. Soal-soal uraian menghendaki peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan tes tertulis bentuk uraian antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.⁸²

b) Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.

⁸² *Ibid*, h. 15

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik.

Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/ fakta/ prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan.⁸³ Seorang peserta didik yang selalu menggunakan kalimat yang baik dan benar menurut kaedah bahasa menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki pengetahuan tata bahasa yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kalimat-kalimat. Seorang peserta didik yang dengan sistematis dan jelas dapat menceritakan misalnya sejarah Nabi kepada teman-temannya, pada waktu menyajikan tugasnya atau menjawab pertanyaan temannya memberikan informasi yang sahih dan autentik tentang pengetahuannya mengenai sejarah Nabi, jika yang bersangkutan menjelaskan bagaimana sejarah Nabi (bukan mengulang cerita guru, jika mengulangi cerita dari guru berarti yang bersangkutan memiliki pengetahuan).

⁸³ *Ibid*, h. 16

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁸⁴

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) Unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- (1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.

⁸⁴ *Ibid*, h. 17

- (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- (5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.⁸⁵

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

b) Projek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas.

Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan,

⁸⁵ *Ibid*, h. 17-18

pelaksanaan, sampai pelaporan. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti; penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.⁸⁶

c) Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: sarana kebersihan (contoh: cairan pembersih dan sapu), hasil karya seni (contoh: lukisan dan gambar).

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan,
- (2) Tahap pembuatan produk (proses)
- (3) Tahap penilaian produk (*appraisal*).

d) Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri.⁸⁷ Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus

⁸⁶ *Ibid*, h. 18

⁸⁷ *Ibid*, h. 19-20

menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman.

Adapun di dalam permendikbud No 104 tahun 2014 terdapat tambahan keterangan dalam ujian tertulis terjadwalkan sebagai berikut:

- (1) Ulangan Harian Setiap akhir pembelajaran suatu KD atau beberapa bagian KD
- (2) Ujian Tengah Semester Pada minggu 7 suatu semester
- (3) Ujian Akhir Semester Pada akhir suatu semester
- (4) Ujian Sekolah Pada akhir tahun belajar Satuan Pendidikan
- (5) Penilaian Proses Dilaksanakan selama proses pembelajaran sepanjang tahun ajaran
- (6) Penilaian Diri Dilaksanakan pada akhir setiap semester

Dalam pernyataan yang selaras, penjelasan dari peraturan menteri di atas terangkum dalam penilaian autentik melalui tujuh penilaian yang digunakan guru dalam penilaian sebagai berikut:

- (1) Penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam

melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dalam melakukan tugas tertentu seperti: praktik ibadah.

Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

- Daftar cek/ *check list*
- Skala penilaian/ *rating scale*.⁸⁸

(2) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku siswa berkaitan dengan suatu objek. Dalam mengembangkan alat penilaian sikap perlu mempertimbangkan objek yang perlu dinilai, yaitu: sikap terhadap pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap siswa lain, sikap terhadap proses pembelajaran, dan sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan mata pelajaran.⁸⁹

(3) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Terdapat dua bentuk soal tes tertulis, yaitu soal dengan memilih jawaban dan soal

⁸⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, h. 153-155

⁸⁹ *Ibid*, h. 156-157.

dengan menyuplai jawaban. Masing-masing bentuk soal tes tertulis tersebut dapat dikembangkan ke dalam alat atau instrumen penilaian berikut ini:

(a) Soal dengan memilih jawaban

- Soal pilihan ganda
- Soal menjodohkan

(b) Soal dengan menyuplai jawaban

- Soal isian singkat atau melengkapi
- Soal uraian terbatas
- Soal uraian objektif/ nonobjektif.⁹⁰

(4) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan mata pelajaran tertentu secara jelas pada peserta didik. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat atau instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.⁹¹

⁹⁰ *Ibid*, h. 162

⁹¹ *Ibid*, h. 163

(5) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar).

Alat penilaian produk dikembangkan untuk setiap tahapan pembuatan produk, meliputi:

- (a) Alat penilaian tahap persiapan, meliputi: alat yang menilai kemampuan peserta didik dalam merencanakan hingga mendesain produk.
- (b) Alat penilaian tahap proses pembuatan produk, meliputi: alat penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Alat penilaian produk akhir (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.⁹²

(6) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu.

⁹² *Ibid*, h. 164

Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa.⁹³

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk instrumen evaluasi hasil belajar yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari. Instrumen ini sangat diperlukan untuk menilai contoh kinerja atau performa siswa yang mencerminkan adanya pencapaian tujuan pembelajaran. Portofolio dapat diartikan sebagai hasil karya atau tugas-tugas siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh bentuk portofolio adalah sebuah karya tulis yang menggambarkan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan berbentuk tulisan.⁹⁴

(7) Penilaian diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa diminta untuk menilai kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor

⁹³ *Ibid*, h. 165

⁹⁴ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, h. 175

sebagai hasil belajar yang didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.⁹⁵

Ketujuh penilaian di atas sejalan dengan apa yang diterapkan dalam penilaian kurikulum 2013 yang mengacu pada penilaian autentik, yaitu penilaian penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.⁹⁶



⁹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*, h. 167

⁹⁶ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014), h. 207

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian alamiah, yakni menemukan teori dengan cara menariknya dari awal dari alam, yaitu dari data-data yang berasal dari dunia nyata⁹⁷.

Peneliti memakai pendekatan kualitatif ini dengan alasan karena data-data yang akan dikumpulkan adalah suatu informasi dan ungkapan dalam bentuk deskripsi, ungkapan tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut dan di sisi lain data yang dikumpulkan diupayakan untuk dideskripsikan dalam bentuk ungkapan, bahasa, cara berfikir pandangan subyek penelitian. Penelitian ini juga untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni dan berupaya menemukan unsur-unsur atau pengetahuan yang belum ada dalam teori yang berlaku

Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan

⁹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, sehingga dalam penggambaran datanya menggunakan naratif kualitatif.⁹⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember, jl. Jawa No. 16, Kabupaten Jember.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data dalam penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai pengamat penuh, di samping itu status peneliti diketahui oleh informan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jember kurang lebih 3 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹⁹ Lofland dan Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.¹⁰⁰ Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu

⁹⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 18

⁹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*. (Jakarta: rineka cipta,2005),107

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* ,157

kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.¹⁰¹

Sedangkan sumber data dari penelitian ini ditekankan pada sumber data manusia, yaitu tenaga pendidik khususnya pendidik Pendidikan Agama Islam yang bisa memberikan informasi obyektif tentang penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember. Untuk subyek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bagian Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik dan Pegawai Tata Usaha.

Sumber data primer nantinya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu pihak Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Peserta didik dan Pegawai TU. Data primer juga nantinya diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap peristiwa yang ada di lokasi penelitian dan memiliki kaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013, dokumentasi sumber tertulis/ data tentang perencanaan pembelajaran, dan Data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembanding dan memperkuat data di lapangan. Data sekunder akan diperoleh dari studi dokumentasi foto-foto proses pembelajaran berlangsung di lokasi penelitian, serta dokumen lain di luar

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*, 157

lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan atau pengamatan berperan serta adalah observasi dimana orang yang mengadakan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi untuk mengetahui suatu peristiwa apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu. Jadi metode ini merupakan suatu interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁰²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada, antara lain: ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas peneliti dapat menyertai secara langsung sehingga mengetahui terjadinya proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013, nantinya observer melihat secara langsung kondisi, bagaimanakah proses manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 serta temuan lain yang relevan.

¹⁰²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 164

2. Metode Interview

Interview/wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang: manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi.

Dan yang menjadi informan adalah: Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Peserta didik dan Pegawai TU SMAN 2 Jember.

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah metode yang digunakan mencari data mengenai hal yang berupa catatan, agenda dan daftar kelengkapan sekolah.¹⁰⁴

Metode dokumenter merupakan cara pengumpulan data yang berbentuk: agenda, dokumen-dokumen, arsip dan lain sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang: perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 hingga hasil penilaian pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, Data Personalia, Guru

¹⁰³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 186

¹⁰⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian*, h. 206

dan Pegawai SMAN 2 Jember, Data Peserta didik dan Denah Lokasi SMAN 2 Jember.



F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁰⁵

Analisa data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti secara langsung dapat melakukan analisis dari berbagai jawaban yang ada, bila belum memuaskan maka peneliti akan menambah pertanyaan lagi sampai tahap-tahap tertentu diperoleh data yang lengkap yang dianggap jelas dan tuntas.

Analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Keduanya mengemukakan bahwa: aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisa data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁰⁶ Kemudian ketiga analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

¹⁰⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 89

¹⁰⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), 1992), h. 16.

1. *Data reduction* (reduksi data) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan. Data yang direduksi merupakan data yang berkaitan dengan penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan secara nyata di sekolah bersangkutan.
2. *Data display* (penyajian data) merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling penting penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi. Hal yang sama dilakukan oleh peneliti yaitu menyajikan data yang berhubungan dengan penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan secara nyata di sekolah bersangkutan.
3. *Conclusion drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel. Verifikasi data juga tidak lepas dari data penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang diterapkan secara nyata di sekolah bersangkutan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori¹⁰⁷

Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi-interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yaitu penerapan manajemen pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 2 Jember.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti tetapi perlu diketahui kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk

¹⁰⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*,2009), h. 99

dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.¹⁰⁸

Adapun teknik Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi data dan sumber, pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan waktu yang panjang dalam keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat informasi, kepercayaan data yang dicari. Di samping itu, memusatkan perhatian pada hal-hal secara rinci. Selanjutnya menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁰⁹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi data sebagai pembandingan data yang lebih valid untuk digunakan sebagai pengambilan kesimpulan. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan maupun.

¹⁰⁸*Ibid*, h. 119

¹⁰⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, h. 331

Teknik keabsahan data dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk ikut merasakan obyek yang diteliti kedalam satu diskusi sehingga memperoleh hasil yang tepat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan yaitu : (1) Tahap pra lapangan, (2) Tahap kegiatan lapangan dan (3) Tahap analisis data.

Pada tahap pra lapangan (orientasi) peneliti melakukan observasi ke lokasi untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Setelah langkah tersebut dilakukan, tahap selanjutnya adalah tahap eksplorasi fokus atau tahap pekerjaan lapangan. Selanjutnya adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh juga dilakukan penyederhanaan dan revisi data untuk ditulis dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Jember

1. Sejarah SMA Negeri 2 Jember

Sebelum menjadi SMA Negeri 2 Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMA Negeri Jember atau lebih dikenal dengan SMAN 1 Jember yang merupakan sekolah negeri pada waktu itu. Setelah 2 (dua) tahun menjadi SMA Paralel SMAN 1 Jember, akhirnya sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember yang resmi didirikan pada tanggal 2 Februari 1978.

Lokasi sekolah merupakan petunjuk dari Bapak Soehartojo, kepala SMA Negeri 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama untuk SMA Negeri 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswa yang terdiri dari 2 kelas menyewa gedung SKKP yang sekarang menjadi SMPN 11 Jember. Guru-gurunya merupakan pinjaman dari SMA Negeri 1 Jember.

Pada Waktu itu belum ada jalan besar di depan sekolah, hanya jalan setapak dan sawah-sawah, baru setelah 3 (tiga) tahun kemudian dan lokasi tanah sudah menjadi gedung SMA Negeri 2 Jember, baru ada jalan besar, yang diberi nama jalan Jawa.

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMAN 2 Jember dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Wesa A,M.Si. Peningkatan mutu

pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran menggunakan Audio Visual dan juga pemasangan Jaringan Internet, sehingga dengan kelengkapan Sarana Prasarana yang cukup memadai ini SMAN 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.

Kemudian pada tanggal 7 April 2006 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan sampai dengan sekarang yang dibawah pimpinan Bapak Drs. Sukantomo, M.Si.

Pada tahun pelajaran 2009-2010 gedung SMA Negeri 2 Jember seluas 10.996 m² ini terdiri dari 25 ruang kelas/belajar, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tamu, 1 ruang Guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang Kesiswaan, 1 ruang Sarpras, 6 ruang Laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa, dan Komputer, 1 ruang Klinik Kesehatan, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Kopsis, 5 ruang Ekskul Pramuka, Paskibra, Sismadapala, Palang Merah Remaja, dan Teater Sinkron. 1 ruang OSIS, 1 ruang Dapur, 1 ruang Prisma, 1 ruang Musholla, 1 ruang Multimedia, 1 ruang Aula, 1 ruang gudang Penyimpanan Barang. Untuk selanjutnya, dibangun 1 ruang Aula dan 3 ruang belajar untuk kelas XII dan pada tanggal 5 Juli 2010 telah diadakan perbaikan gedung untuk lantai atas yang terdiri dari 1 ruang TI (Lab. Komputer), 1 ruang lab. Bahasa dan 1 ruang Kesenian serta toilet dan untuk lantai bawah terdiri dari 1 ruang BK, 1 ruang Kesiswaan dan 1 ruang Wakil Kepala Sekolah dengan surat ijin

bangunan No. 503.640/495/35.09.416/2010 tanggal 5 Juli 2010 oleh Kepala Dinas PU Cipta Karya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya keseimbangan intelektual dan moral untuk mencapai keunggulan kompetitif dilandasi iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Mengembangkan hasrat keras untuk giat belajar dalam mencapai prestasi yang optimal.
- 2) Mengembangkan suasana demokratis yang dinamis konstruktif sesuai dengan lingkungan yang kondusif.
- 3) Meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.
- 4) Kekeluargaan, persaudaraan dan kemitraan yang bernuansa asah, asih dan asuh.
- 5) Peningkatan disiplin transparansi manajemen yang berorientasi MPMBS.
- 6) Pelayanan publik yang prima dan profesional.

3. Kepala sekolah

Berikut adalah nama-nama para Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 2 Jember.

- a. Soehartojo (09-01-1978/31-09-1978)
- b. Soehardiman (01-04-1978/01-04-1982)
- c. Soesetijati (01-04-1982/18-05-1991)

- d. Iksan Soedadi (18-05-1991/01-03-1993)
- e. Soehardi, S.H. (23-03-1993/22-04-1998)
- f. Drs. Djupriyanto, M.Si. (22-09-1998/08-04-2003)
- g. Drs. I Wayan Wesa Atmaja (09-04-2003/07-04-2006)
- h. Drs. H. M. Kamil, M.Si. (07-06-2006/05-06-2006)
- i. Drs. Sukantomo, M.Si. (05-06-2006/19-06-2012)
- j. Hariyono, S.TP. (19-06-2012/Sampai sekarang)

4. Sarana dan Prasarana

Berbagai fasilitas dimiliki SMAN 2 Jember untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut antara lain:

- a. Ruang Kelas dilengkapi dengan hotspot
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium Biologi
- d. Laboratorium Fisika
- e. Laboratorium Kimia
- f. Laboratorium Komputer
- g. Laboratorium Bahasa
- h. Laboratorium PAI

5. Keadaan Peserta didik

a. Jumlah Peserta didik

Agama	L	P	Total
Islam	435	600	1035
Kristen	10	7	17
Katholik	5	4	9
Hindu	1	4	5
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Jumlah Peserta didik	451	615	1066

b. OSIS dan MPK

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 2 Jember adalah organisasi induk bagi siswa. Terdiri atas Pengurus Harian dan 10

Sekbid:

- 1) Sekbid I Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Sekbid II Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
- 3) Sekbid III Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan dan Bela Negara
- 4) Sekbid IV Pembinaan Prestasi, Akademik, Seni dan Olahraga
- 5) Sekbid V Pembinaan Demokrasi, HAM, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup
- 6) Sekbid VI Pembinaan Kreatifitas, Ketrampilan dan Kewirausahaan
- 7) Sekbid VII Pembinaan Kualitas Jasmani, Kesehatan dan Gizi

- 8) Sekbid VIII Pembinaan Sastra dan Budaya
- 9) Sekbid IX Pembinaan Teknologi, Informasi dan Telekomunikasi
- 10) Sekbid X Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris

Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) adalah organisasi wadah aspirasi siswa dan pengontrol kegiatan OSIS. Terdiri dari Pengurus Harian dan 10 Komisi. Tiap Komisi bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan Sekbid OSIS.

c. Ekstrakurikuler

SMA Negeri 2 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya:

- 1) Basket
- 2) Palang Merah Remaja (Prasmada)
- 3) Paskibra (Armada-Jember)
- 4) Gerakan Pramuka (Grasmada)
- 5) Jurnalistik (Listmada)
- 6) Pecinta Alam (Sismadapala)
- 7) Dance (Trouble Breakers Crew)
- 8) Tari
- 9) Fismada (Siswa SMA 2 Pecinta Fisika)
- 10) Karate
- 11) Taekwondo
- 12) Sepak Bola
- 13) Futsal
- 14) Pencak Silat

- 15) Paduan Suara
- 16) Musik
- 17) Bridge
- 18) Remaja Masjid
- 19) Voli
- 20) Kelompok Karya Ilmiah Remaja (Kirasda)
- 21) Teater (Teater Sinkron)
- 22) English Club
- 23) Bulu Tangkis.¹¹⁰

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis

Kurikulum 2013

Sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian ini, maka paparan data yang merupakan temuan penelitian berdasarkan fokus maka peneliti kelompokan menjadi tiga bagian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember.

Mengawali pembahasan mengenai paparan data, peneliti mengawali dengan hasil observasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. yang dilakukan dalam perencanaan guru PAI di dalam kelas, peneliti uraikan sebagai berikut;

¹¹⁰ Kepala Tata Usaha, dokumentasi, ruang TU, 7 September 2015

a. Silabus

Silabus yang digunakan guru PAI dan PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Jember, menggunakan format yang sudah siap guna karena silabus ini sifatnya dari atas ke bawah artinya silabus yang diterbitkan pemerintah untuk kurikulum 2013 sudah dalam keadaan siap diterapkan. Oleh karena itu, guru-guru mata pelajaran dalam pembuatan silabus di SMA Negeri 2 Jember ini tidaklah menggunakan pengembangan yang rumit dan idealis. Hanya cukup mengikuti langkah yang ada dalam silabus tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara serta observasi langsung, hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Mas'udi (Guru PAI kelas X), mengenai perancangan silabus;

Untuk silabus kurikulum 2013 ini saya bersama guru pendidikan agama Islam yang lain memiliki kesamaan yaitu sama-sama sudah mendapat format yang tertata rapi sehingga secara langsung saya menjalankan atau kami dapat menganalisis kembali dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik di kelas nantinya. Kemudian apabila terdapat ketidaksesuaian dengan materi maka kami perbaiki untuk disesuaikan dengan materi ajarnya.¹¹¹

Beberapa hal yang dicanangkan guru PAI di SMA Negeri 2 Jember dalam perencanaan pembelajaran telah dikemukakan di awal pembahasan. Untuk selanjutnya, waktu perencanaan pembelajaran ini dijadwalkan pada saat menjelang masuk pada ajaran baru. Jadi setiap guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran, terlebih seperti masalah silabus, program tahunan, program semester. Sementara terkait dengan RPP harus

¹¹¹ Ahmad Mas'udi, Wawancara, Ruang guru, Senin, 24 Agustus 2015

dipersiapkan ketika menjelang pembelajaran berlangsung dalam rentang waktu seminggu sebelum pembelajaran akan berlangsung. idealnya ungkap Bapak Hasyim. Sementara itu, lebih lanjut Bapak Hasyim menuturkan bahwa untuk tempat pembuatan perencanaan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran dikerjakan dimana saja, artinya tidak dibatasi harus dikerjakan di lingkungan sekolah¹¹².

Memasuki langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan silabus tersebut, Bapak Hasyim juga mengungkapkan hal yang sama mengenai penyusunan silabus bahwasanya:

“Silabus yang digunakan adalah silabus yang berasal dari Kemendikbud. Jadi guru tidak membuat silabus sendiri, karena silabus ini mengacu pada kurikulum 2013 yang masih baru. Sementara itu, guru secara langsung menjalankan silabus tersebut”¹¹³.

Secara jelas, peneliti mendapat salinan langsung Silabus yang digunakan oleh pengajar PAI dan budi pekerti, dan lebih jelasnya silabus tersebut peneliti cantumkan dalam bab lampiran. Gambaran dari apa yang tertuang dalam silabus tersebut, mengenai rancangan pembelajaran juga berisikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Kompetensi Inti, yang terbagi menjadi 4 yakni, KI-1 (sikap spiritual), KI-2 (sikap sosial), KI-3 (pengetahuan), KI-4 (ketrampilan).
- 2) Kompetensi Dasar, Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT merupakan contoh dari kompetensi dasar 1.

¹¹² Ahmad Hasyim Asy'ari, Wawancara, Ruang Guru, Rabu, 26 Agustus 2015

¹¹³ Ahmad Hasyim Asy'ari, Wawancara, Ruang Guru, Rabu, 26 Agustus 2015

- 3) Materi Pembelajaran, sebagai contoh Iman kepada Kitab-kitab Allah swt.
- 4) Pembelajaran, KI-1 dan KI-2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI-3 dan KI-4.
- 5) Penilaian KI-1 dan KI-2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal.

a) Penilaian Sikap

(1) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:

(2) Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT?)

(3) Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT?

(4) Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah swt?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah swt?

b) Penilaian Pengetahuan

(1) Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?

c) Penilaian Keterampilan

(1) Mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt?

(2) Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah swt.

6) Alokasi waktu, 6 jam pelajaran yang digunakan dalam materi beriman pada kitab-kitab Allah swt.

7) Sumber Belajar, Al-Qur'an dan terjemah, Buku teks PAI, CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan yang dicanangkan guru dalam pembelajaran.

Poin-poin dalam silabus di atas yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 2 Jember. untuk lebih pastinya maka pembaca dapat melihat langsung dalam lembar halaman lampiran.

b. RPP

Selanjutnya perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru sebagai salah satu cara yang menciptakan pembelajaran yang aktif yaitu RPP. RPP sebagai proses lanjutan dari silabus memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen ini akan memberikan gambaran awal bagaimana proses pembelajaran di kelas akan berjalan.

Guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 berpedoman pada Permendikbud No. 103 tahun 2014. Bapak Hafi juga selaku GPAI mengatakan bahwasanya :

“Dalam pengembangan RPP selanjutnya sebagian dari para guru sudah mendapatkan pelatihan tentang perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dimulai dari mengkaji silabus, kemudian mengidentifikasi materi pembelajaran kepada peserta didik, tujuan, kegiatan pembelajaran, penentuan sumber belajar, sampai penjabaran nilai yang sesuai dengan Permendikbud no. 103 tahun 2014”.¹¹⁴

Bapak Hasyim juga mengatakan dalam wawancara yang peneliti lakukan, bahwasannya :

“Ya, kami melihat dari Buku Guru tersebut dalam menyusun RPP, sembari bertukar pendapat dengan Bapak Hafi miliki, karena beliau termasuk salah satu guru PAI yang pertama kali ikut diklat Kurikulum 2013 kemarin, jadi susunan di RPP kami mengikuti saja dari beliau yang berdasar pada Permendikbud no. 103 tahun 2014”¹¹⁵.

Secara berurutan RPP menurut Permendikbud no. 103 tahun 2014, memiliki komponen sebagai berikut:

1) Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu

Sebagaimana yang tercantum dalam RPP yang peneliti dapatkan dari GPAI, sebagai berikut;

Sekolah	: SMA Negeri 2 Jember
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XI MIPA/1
Materi Pokok	: Iman Kepada Kitab Allah
Alokasi Waktu	: 9 x 3 Jam Pelajaran (3 kali pertemuan)

Intinya terdapat identitas sekolah tertuang dalam poin awal RPP tersebut.¹¹⁶

2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti tergambar sebagai berikut dalam rencana

¹¹⁴ Hafi Ansori, Wawancara, Ruang Guru. 08 Agustus 2015

¹¹⁵ Ahmad Hasyim Asy'ari. Wawancara. Masjid. 08 Agustus 2015

¹¹⁶ Ahmad Hasyim Asy'ari. Dokumentasi RPP. Ruang Guru. 08 Agustus 2015

pembelajarannya;

- (KI-1): Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2): Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3): Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4): Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Hal tersebut terlampir langsung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh bapak Hasyim selaku pengampu dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 2 Jember.¹¹⁷

3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran. Dalam penelitian ini kompetensi yang muncul tergambar sebagai berikut;

- 1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah
- 3.3. Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
- 4.5. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada

¹¹⁷ Ahmad Hasyim Asy'ari. Dokumentasi RPP. Ruang Guru. 08 Agustus 2015

Kitab-kitab Suci Allah swt.¹¹⁸

Gambaran kompetensi dasar di atas menunjukkan bahwasanya pengajar merencanakan ingin membawa peserta didik untuk bisa memahami makna iman kepada kitab Allah swt, menunjukkan ketrampilan dengan berperilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah swt. Hal ini dilihat langsung dalam halaman lampiran.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator Pencapaian Kompetensi merupakan pecahan dari kompetensi dasar yang menjadi tujuan dari pencapaian dalam pembelajaran. Indikator yang akan dicapai dalam materi pembelajaran tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt tertuang sebagai berikut;

- 1.1.1. Meyakini nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.1. Mengidentifikasi makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.2. Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.3. Mengidentifikasi makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.4. Mengidentifikasi dalil naqli dan aqli iman kepada kitab-kitab Allah
- 4.5.1. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 4.5.2. Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari

Pencapaian di atas terlampirkan dalam halaman lampiran yang peneliti rangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.¹¹⁹

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ialah setiap materi ajar yang akan

¹¹⁸ Ahmad Hasyim Asy'ari. Dokumentasi RPP. Ruang Guru. 08 Agustus 2015

¹¹⁹ Ahmad Hasyim Asy'ari. Dokumentasi RPP. Ruang Guru. 08 Agustus 2015

disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran ini harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Materi pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni;

1. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt
2. Kitab-kitab Allah Swt dan para penerimanya
 - a. Kitab Taurat
 - b. Kitab Zabur
 - c. Kitab Injil
 - d. Kitab al-Qur'an

Materi tersebut tanpa adanya pengembangan materi ajar dari pengajar bahkan tanpa adanya konsep materi yang dirangkum rapi untuk menggambarkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas.¹²⁰

6) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Dalam perencanaannya, guru mencanakan kegiatan pembelajaran menjadi 3 pertemuan, peneliti gambarkan jelas dari

¹²⁰ Ahmad Hasyim Asy'ari. Dokumentasi RPP. Ruang Guru. 08 Agustus 2015

rencana pembelajaran, yakni dengan deskripsi sebagai berikut;

Kegiatan Pendahuluan:

- a) Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a,
- b) Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan),
- c) Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab
- d) Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- e) Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas,
- f) Guru melakukan appersepsi,
- g) Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.
- h) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa.

Kegiatan Inti:

- a) Peserta didik mengamati tayangan seputar Kitab Allah Swt (Video Klip Nabi Musa Mendapat Kitab Taurat yang berjudul *The Ten Commandments* - Courtesy Of You Tube).
- b) Peserta didik mencermati 10 Perintah dari Allah yang ditujukan kepada Nabi Musa kepada kaumnya
- c) Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab-kitab Allah. Apabila belum muncul pertanyaan, guru bisa memancing siswa untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada Kitab Allah swt. Contohnya:
 - Apakah semua orang mengimani kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-Rasul Allah ?
 - Apa sajakah 10 perintah yang ditujukan kepada Nabi Musa dan Kaumnya?
 - Kenapa Allah Swt menurunkan 10 perintah tersebut?
- d) Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet

- e) Setelah mengumpulkan informasi melalui di perpustakaan sekolah maupun internet, peserta didik mendiskusikan hasil temuan jawabannya dengan kelompoknya masing-masing.
- f) Peserta didik kemudian:
Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi iman kepada kitab-kitab Allah swt, macam-macam kitab, nabi-nabi yang menerima kitab-kitab Allah, kandungan isi kitab-kitab Allah, proses turunnya wahyu, kedudukan dan fungsi kitab-kitab Allah.
- g) Peserta didik menganalisis, dan menghubungkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang maknaberiman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt
- h) Peserta didik menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang makna beriman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt
- i) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat.

Kegiatan Penutup:

- a) Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

7) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian ini berfungsi untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Sementara itu, penilaian yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni;

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal, meliputi:
- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT);
 - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT
 - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- b) Penilaian KI 3 dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- c) Penilaian KI 4 dilakukan melalui :
- Mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
 - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

3. Pembelajaran Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetisi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi “kompetisi dalam kebaikan” dengan baik, peserta didik diberikan tugas tambahan dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru dapat memberikan tugas tambahan sesuai dengan materi pengembangan dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

5. Kunci dan pedoman penskoran (pada lampiran)

8) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar.

1. Media Pembelajaran :

Video Pembelajaran Iman kepada Kitab-Kitab Allah

2. Alat Pembelajaran :

Computer/ Laptop, LCD Projector dan speaker mini

3. Sumber pembelajaran :

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI,
- Hadist Sahih Bukhori Muslim
- Buku teks siswa Karangan Yusuf .A.Hasan&Muh Saerozi.2014.*Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMA Kelas XI*. Kemdikbud: Balitbang
- Internet - <http://the-ten-commandments.youtube.net/>

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi di dalam kelas terhadap guru PAI pada tanggal 7 September 2015 di SMA Negeri 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti diawali dengan:

1. Guru menyapa anak dengan nada bersemangat dalam membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, dalam pengamatan di kelas, doa yang dibaca adalah membaca Surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh peserta didik secara bergilir nomor urut absen setiap pertemuan. Kemudian pembacaan doa dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna bersama.

“Pembacaan Asmaul Husna ini juga menjadi tugas sejak awal masuk ajaran baru ke SMAN 2 Jember dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Oleh sebab itu setiap peserta didik wajib menghafal asmaul husna tersebut dengan harapan dapat membangun kepribadian peserta didik untuk memahami makna yang terkandung dalam nama-nama Allah”.¹²¹

2. Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan). Dalam praktek di kelas dalam setiap pertemuan guru tidak mengecek kesiapan tempat duduk peserta didik, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan. Akan tetapi, guru hanya mengecek kehadiran peserta didik semata.
3. Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab. Hal ini tidak terealisasikan ketika pengamatan selama 3 pertemuan yang peneliti lakukan.
4. Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam prakteknya, hal ini selalu dilakukan guru dengan

¹²¹ Ahmad Hasyim Asy'ari. Wawancara. Masjid. 08 Agustus 2015

tujuan untuk memberikan arahan di permulaan pertemuan pembelajaran. Seperti perkataan yang disampaikan oleh Bapak Hasyim;

“Baik, anak-anak sekalian pada hari ini kita akan mempelajari tentang Bab Keimanan, sebagaimana kita ketahui salah satu penyempurna iman kita kepada Allah swt adalah iman kepada kitab-kitab Allah swt”.¹²²

5. Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, secara praktis di kelas ketika pelaksanaan pembelajaran, guru langsung membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara random/acak tanpa mempertimbangkan kemampuan, karakter serta gaya belajar peserta didik.
6. Guru melakukan appersepsi, secara lisan guru memberi appersepsi kepada peserta tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menggambarkan apa yang akan dipelajari pada pertemuan sekarang atau selanjutnya. Seperti perkataan yang disampaikan dan peneliti amati langsung di dalam proses pembelajaran, yakni;

Anak-anak sekalian, pada pertemuan kemarin kita semua telah mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah swt atau yang kita kenal dengan istilah Asmaul Husna. Nah, pada kesempatan hari ini kita akan menambah kesempurnaan pengetahuan kita dengan mempelajari tentang bagaimana seluk beluk iman kepada kitab-kitab Allah swt.¹²³

7. Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Secara praktis,

¹²² Ahmad Hasyim Asy'ari. Observasi. Ruang Guru. 07 Agustus 2015

¹²³ Ahmad Hasyim Asy'ari. Observasi. Ruang Guru. 07 Agustus 2015

gambaran di dalam kelas saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung tidak dilakukan oleh guru. Sehingga secara jelas guru belum mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, tentang bagaimana profil peserta didik masing-masing. Oleh karena itu, suasana belajar, strategi pembelajaran yang ditentukan masih belum menemukan arah yang pasti.¹²⁴

8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini pula, secara lisan atau langsung guru belum memberikan arahan/bimbingan terhadap peserta didik guna untuk membawa peserta didik dalam pendekatan saintifik sebagaimana arahan dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

b. Kegiatan Inti

Sebelum masuk dalam pembahasan kegiatan inti, perlu peneliti pertegas bahwasanya tatap muka dalam seminggu adalah 3 jam pelajaran, dimana 2 jam pelajaran digunakan untuk pembahasan materi. Sementara 1 jam pelajaran digunakan khusus untuk pembelajaran baca Al-Qur'an, ungkap bapak Hasyim¹²⁵. Jadi, dengan demikian pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sudah terdapat ketidakrelevanan secara prakteknya. Hal ini terjadi disebabkan oleh pemikiran para guru PAI khususnya, bahwa siswa secara teoritis dianggap mampu memahami

¹²⁴ Ahmad Hasyim Asy'ari. Observasi. Ruang Guru. 07 Agustus 2015

¹²⁵ Ahmad Hasyim Asy'ari, wawancara, masjid sekolah, Kamis, 3 September 2015

materi-materi PAI sehingga para guru PAI lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat praktis agar para peserta didik dapat secara langsung mempraktekkannya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Ma'ruf dan bapak Mas'udi bahwasanya:

Dalam pembelajaran PAI, kami anggap mereka sudah dapat memahami materi-materi secara teoritik dikarenakan mereka memahami hanya dengan membaca materi semata dan apabila terdapat hal-hal yang dianggap sulit dapat langsung mereka tanyakan. Oleh karena itu, kami lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat praktis semisal tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah¹²⁶.

Kemudian, masuk dalam kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pembelajaran ini ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di awal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dijelaskan kegiatan inti pembelajaran dalam implementasi pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)

¹²⁶ Ma'ruf dan Mas'udi, Wawancara, ruang Guru, Senin, 7 September 2015

Pengistilahan ini peneliti dapatkan dari RPP yang guru gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pengamatan ini meliputi banyak hal termasuk tahap awal kegiatan inti ini guru memperlihatkan tayangan seputar Kitab Allah Swt (Video Klip Nabi Musa Mendapat Kitab Taurat yang berjudul *The Ten Commandments-Courtesy Of You Tube*). Sementara itu, peserta didik mengamati tayangan tersebut sesekali guru menyelai dengan pertanyaan untuk memberi rangsangan kepada peserta didik terkait makna beriman kepada kitab-kitab Allah swt¹²⁷. Secara teoritik, dari gambaran rencana pembelajaran guru benar-benar merealisasikan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut selain sebagai rangkaian proses pembelajaran secara saintifik, pemberian rangsangan ini dalam kegiatannya sama dengan kegiatan mengamati.

Masih dalam pertemuan pertama, Ketika penayangan video tentang diturunkannya wahyu kepada nabi Musa as. Bersama bimbingan guru sebelumnya, peserta didik dibimbing guna mencermati 10 Perintah dari Allah yang ditujukan kepada Nabi Musa kepada kaumnya dengan durasi waktu yang relatif pendek. Hal ini bentuk realisasi dari rencana pembelajaran yang telah dicanangkan oleh pengajar bersangkutan¹²⁸.

Dalam observasi pertemuan/tatap muka yang berbeda yaitu pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan dalam pertemuan yang berdurasi

¹²⁷ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI, Senin, 7 September 2015

¹²⁸ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI, Senin, 7 September 2015

waktu 1 x 45 menit (1 jam pelajaran) ini juga nampak adanya pemberian rangsangan untuk membangun konsepsi bertanya kepada peserta didik. Pemberian stimulasi ini juga tampak dalam pembelajaran praktek ibadah, seperti misal peragaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Pernyataan dari observasi ini diperkuat oleh jawaban dari wawancara peneliti dengan Bapak Hasyim yang mengungkapkan bahwasanya:

Dalam materi yang berhubungan dengan fiqh ibadah maupun muamalah, saya menekankan pada praktek secara langsung serta untuk memberi pengetahuan awal atau sebagai rangsangan kepada peserta didik, maka saya lakukan peragaan langsung maupun tidak langsung seperti menggunakan tayangan dalam slide maupun video. Praktek ibadah seperti merawat jenazah merupakan salah satu praktek ibadahnya¹²⁹.

Aditya dan Andra merupakan peserta didik kelas XI yang peneliti wawancara memberikan keterangan tentang peragaan yang ditampilkan dalam pemberian stimulus pada peserta didik bahwasanya:

Secara khusus dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi ibadah, Bapak guru memberikan peragaan melalui tayangan video dan lebih banyak secara langsung memperagakannya. Contohnya; pada materi praktek merawat jenazah kemarin dari cara memandikan, mengkafani dan menshalati jenazah diberikan sebuah tayangan tentang tata caranya¹³⁰.

Pernyataan penguat di atas menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan tidak hanya menggunakan kegiatan pembelajaran

¹²⁹ Ahmad Hasyim Asyari, Wawancara, ruang Guru, Senin, 7 September 2015

¹³⁰ Aditya dan Andra, Wawancara, ruang kelas XI, Senin, 7 September 2015

mengamati ini dalam satu materi semata, akan tetapi di dalam kesempatan lain juga memberikan porsi yang sama.

Selanjutnya, dalam pertemuan ke-2 maupun ke-3 dari materi pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah swt, peneliti melihat hal yang berbeda yaitu pembelajaran mengamati ini tidaklah muncul dalam penyangan video kembali seperti dalam pertemuan awal. Akan tetapi, telah muncul para presentator yang telah siap mempresentasikan sebuah makalah tentang hal yang berkaitan dengan materi yaitu materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. Pembelajaran dengan metode diskusi ini juga menstimulus dan membuka peluang bagi para peserta didik yang lain untuk memunculkan banyak pertanyaan yang bervariasi. Peneliti sebagai observer berkesimpulan di dalam pertemuan ini masih mengkategorikan pembelajaran semacam ini termasuk dalam pembelajaran pemberian rangsangan terhadap peserta didik yang lain dalam membangun pemahaman. Meskipun, dalam perencanaan tidaklah tercantum sebagaimana yang direncanakan oleh guru bersangkutan¹³¹.

2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Upaya guru PAI di SMA Negeri 2 Jember dalam implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik salah satunya dengan memberi kegiatan kepada peserta didik untuk melakukan

¹³¹ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 September 2015

kegiatan diskusi dan kelompok kerja, praktik diskusi kelompok memberi ruang pada peserta didik untuk mengemukakan ide/gagasan dengan rangkaian bahasa sendiri. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kegiatan pembelajaran problem statement ini pada dasarnya sama dengan kegiatan belajar menanya dalam istilah pendekatan saintifik. Namun hanya secara istilah saja yang berbeda dan pada substansi adalah sama. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dari observasi peneliti, ketika dalam pembelajaran ditampilkan hal yang baru seperti tayangan video yang berkaitan dengan materi seperti yang ditampilkan dalam pertemuan pertama, maka peserta didik secara aktif bertanya terhadap apa yang ditampilkan. Adapun pertanyaan yang muncul berkaitan dengan beriman kepada kitab-kitab Allah dalam pertemuan pertama.

- a) Jelaskan apakah kitab yang diturunkan kepada nabi Musa as masih eksis kita kerjakan pada jaman sekarang?

- b) Bagaimana kedudukan Al-Qur'an, Hadits sebagai sumber hukum Islam serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

Kenyataan di atas mengenai tanya jawab yang berada di dalam kelas berbeda halnya dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh pengajar yaitu, dalam perencanaannya Peserta didik dibimbing oleh guru mengajukan pertanyaan tentang kitab-kitab Allah. Akan tetapi apabila belum muncul pertanyaan, guru bisa memancing siswa untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada Kitab Allah swt.

Contohnya:

- (1) Apakah semua orang mengimani kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-Rasul Allah ?
- (2) Apa sajakah 10 perintah yang ditujukan kepada Nabi Musa dan Kaumnya?
- (3) Kenapa Allah Swt menurunkan 10 perintah tersebut?

Sesungguhnya dalam real teaching yang terjadi di lapangan tersebut tidak mengurangi nilai dari implementasi dari kegiatan belajar “menanya”, bahkan sebaliknya, guru mendapat keberhasilan dari hal tersebut dikarenakan salah satu sisi dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik¹³².

Kemudian pada pertemuan berikutnya, dalam sebuah diskusi kelompok ini langsung dipimpin oleh moderator. Pertanyaan yang muncul pada saat presentator menjelaskan makalah. Setelah itu,

¹³² Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 September 2015

peserta didik yang lain mulai mengomentari dan terjadi tanya jawab yang interaktif dalam forum tersebut. Tanya jawab muncul tidak hanya dalam diskusi semata. Akan tetapi, pertanyaan-pertanyaan muncul biasanya bersamaan ketika guru menjelaskan materi baru yang menurut peserta didik tergolong sulit dipahami. Berdasarkan penjelasan Bapak Hasyim argumen ini lebih dikuatkan, yang mengatakan;

Pada saat materi baru atau memasuki pembahasan baru, biasanya peserta didik mulai tergugah untuk memunculkan pertanyaan disebabkan dari peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam setiap pembelajaran. Pertanyaan menurut saya muncul karena tiga sebab; pertama, pertanyaan muncul dari ketidaktahuan maupun kebingungan peserta didik tentang materi. Kedua, pertanyaan muncul disebabkan dari peserta didik ingin menunjukkan kemampuannya. Ketiga, pertanyaan muncul karena peserta didik memiliki pendapat yang berbeda terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya¹³³.

Bapak Ma'ruf juga memberikan sebuah pernyataan bahwasannya;

Di jenjang SMA, lebih khusus di SMA Negeri 2 Jember ini peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran karena memiliki pemahaman yang lebih. Hal ini disebabkan input yang didapat melalui tes yang ketat.

Dalam tambahan data wawancara juga terdapat gambaran mengenai kondisi peserta didik. Menurut keterangan yang diungkap oleh Bapak Mas'udi mengatakan bahwasannya peserta didik di

¹³³ Ahmad Hasyim Asyari, Wawancara, ruang Guru, Senin, 7 September 2015

sekolah ini memiliki tingkat kecerdasan menengah keatas. Selain memiliki kecedasan yang tinggi juga terdapat faktor lain, yakni; mereka ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dari hasil pembelajaran. Oleh karena itu, mereka takut mendapatkan nilai yang tidak dapat memuaskan bagi mereka. Sehingga dalam pembelajaran, mereka bersaing untuk mendapatkan nilai terbaik secara kompetitif dan bersemangat.¹³⁴

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi. Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, atau membaca sumber lain selain buku teks, mengamati suatu kejadian, wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Dalam perencanaan, setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet. Dalam pengamatan observasi oleh peneliti, guru menugaskan secara berkelompok kepada peserta didik untuk mencari informasi di dalam masjid dengan menggunakan sumber buku yang telah disediakan di

¹³⁴ Mas'udi wawancara, ruang guru Senin, 14 September 2015

perpustakaan PAI tepatnya di serambi masjid Babus Salam (masjid SMAN 2 Jember).

Setelah mengumpulkan informasi melalui di perpustakaan sekolah, peserta didik mendiskusikan hasil temuan jawabannya dengan kelompoknya masing-masing. Dimana setiap kelompok terdiri minimal sebanyak 3 orang¹³⁵.

Dari hasil observasi dalam pertemuan ke-2 dan ke-3 yang peneliti lakukan, untuk mengumpulkan data atau informasi yang lebih banyak serta mengembangkan konrusktivitas peserta didik, dalam hal ini guru menugaskan langsung kepada peserta didik untuk mencatat setiap poin dalam diskusi. Kemudian guru memberikan tugas untuk mencari fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini. Hal ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui media handphone maupun laptop yang mereka bawa masing-masing, mereka dapat mengakses atau mencari informasi yang diperlukan dari internet untuk mendapat informasi yang lebih banyak tentang materi yang sedang dipelajari semisal; tentang pembahasan mengimani kitab-kitab Allah¹³⁶.

Dari hasil observasi juga peneliti mengamati, guru membimbing seluruh peserta didik dalam mencoba mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan pengetahuan dan penguasaan ketrampilan pada bidang ini. Hal yang sangat penting pula

¹³⁵ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI, Senin, 7 September 2015

¹³⁶ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 September 2015

adalah bahwa peserta didik bias mengikuti pembelajaran yang aktif serta menyenangkan.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Dalam kurikulum k-13 salah satu pendekatan pembelajarannya menggunakan kegiatan pembelajaran menalar (*associating*). Pendekatan ini memiliki aktivitas pembelajaran yaitu menganalisis data yang telah didapatkan dalam bentuk kategori dari proses mencoba. Kemudian, peserta didik dapat menyimpulkan dari hasil analisis data. Namun istilah yang digunakan di SMA Negeri 2 Jember berbeda yaitu menggunakan istilah data *processing* atau pengolahan data. Akan tetapi, istilah ini memiliki substansi atau orientasi pembelajaran yang sama dengan *associating*/ menalar.

Hasil observasi yang peneliti amati, konsep menalar ini sudah mulai nampak dalam pembelajaran di kelas, secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi iman kepada kitab-kitab Allah swt, macam-macam kitab, nabi-nabi yang menerima kitab-kitab Allah, kandungan isi kitab-kitab Allah, proses turunnya wahyu, kedudukan dan fungsi kitab-kitab Allah. Hal ini lebih nampak ketika diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Setelah itu, peserta didik menganalisis, dan menghubungkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang makna beriman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt¹³⁷.

¹³⁷ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 7, 14, 21 September 2015

Peneliti tertarik dengan kegiatan pembelajaran ini, dalam sebuah wawancara dengan peserta didik yang bernama Andra. Andra mengungkapkan bahwa dalam pembahasan fiqh, mereka ditugaskan untuk mencari perbedaan tentang tata cara merawat jenazah dari sumber yang berbeda. Lebih lanjut, Andra mengungkapkan lebih bisa menjelaskan perbedaan antara tata cara yang berbeda dikarenakan perbedaan dalil maupun penafsiran. Sebenarnya bila kita amati guru mengajak peserta didik untuk berfikir lebih dewasa tentang perbedaan tersebut dan hal yang terpenting guru dapat mengkonstruksi cara berfikir peserta didik. Dari data tersebut peneliti mengelompokkan dalam pembelajaran menalar.

Sementara itu, hal ini juga diperkuat dari pernyataan dari Bapak Hasyim selaku guru pengampu PAI. Bapak Hasyim memang sengaja menugaskan peserta didik dengan hal tersebut untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik supaya peserta didik dapat membangun konsepsi berfikir kritis dan lebih berkembang secara mandiri.

Kegiatan belajar yang dilakukan sebagai berikut:

- Pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan hasil dari kegiatan mengamati kegiatan mengumpulkan informasi,
- Kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan

informasi bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.¹³⁸

Pada kegiatan ini peserta didik akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini peserta didik berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan dalam unjuk kerja maupun diskusi yang telah diberikan oleh guru. Kegiatan menalar ini pun ditulis pula dalam bentuk notulen diskusi dan ketika menjawab pertanyaan yang keluar dari murid lain yang mendengarkan.

5) *Verification* (pembuktian)

Kegiatan berikut ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan membuktikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik mampu

¹³⁸ Ahmad Hasyim Asyari, Wawancara, ruang Guru, Senin, 7 September 2015

mengomunikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan penerapannya, serta kreasi peserta didik melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Dari hasil observasi, Peserta didik menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang makna beriman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt. Dari pertemuan ke-2 dan ke-3 ketika telah disampaikan dari kelompok belajar masing-masing. Setelah itu, Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat.

Selama diskusi yang berlangsung, Tanggapan peserta didik lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini. Dalam kegiatan ini semua peserta didik secara proporsional akan mendapatkan kewajiban dan hak yang sama. Peserta didik akan terlatih untuk menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan gagasannya secara ilmiah dan orang yang bisa mandiri serta menjadi orang yang bisa dipercaya¹³⁹.

Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran ini dan penilaian hasil pembelajaran. Peserta didik yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/ pendapatnya secara ilmiah tentu mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang masih

¹³⁹ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 7, 14, 21 September 2015

mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan.

c. Kegiatan Penutup

Dari observasi peneliti, tampak jelas dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini hanya sebatas guru memberikan kesimpulan terhadap materi ajar. Sementara itu, dalam diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik yang harus memberikan kesimpulan terhadap presentasi materi ajarnya. Kemudian, guru memberikan penilaian terhadap presentasi maupun hasil belajar atau tugas yang diberikan.

Hasil observasi di dalam kelas, guru hanya melaksanakan penilaian dan refleksi tanpa adanya penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Kemudian, guru juga tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Serta guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran guna pertemuan berikutnya¹⁴⁰.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013

¹⁴⁰ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 dan 21 September 2015

Dalam perencanaan pembelajaran yang peneliti ungkapkan terdapat penilaian yang akan diterapkan dalam pembelajaran berlangsung yang dibahas sebagai berikut;

Teknik Penilaian yang direncanakan seperti Penilaian KI-1 (kompetensi sikap spiritual) dan KI-2 (kompetensi sikap sosial) dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal, meliputi:

- a) Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat. Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT. hal ini sudah terealisasi dengan cukup baik sebagaimana peneliti amati dalam pembelajaran berlangsung dengan lembar penilaian yang tercantum di dalam lampiran tesis ini.
- b) Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah swt. Hal ini merupakan ketrampilan yang hendak dicapai oleh pengajar agar supaya peserta didik mendapat implikasi dari materi pembelajaran iman kepada kitab-kitab Allah swt. Dengan kata lain, penilaian ini belum terealisasi di dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c) Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah swt, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah swt, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah swt. Kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang seharusnya

ada dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini juga terealisasi dengan baik dengan penugasan peserta didik secara berkelompok guna memperkaya wawasan dari materi yang telah didapat dalam proses pembelajaran. Namun, guru masih nihil dalam menilai kegiatan tersebut¹⁴¹.

- d) Penilaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah swt. Penilaian tersebut muncul dalam observasi peneliti saat di akhir pembelajaran. Hal ini sebagai instrumen ataupun tolak ukur tentang kemampuan peserta didik dalam menangkap pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran. Instrumen penilaian ini peneliti lampirkan dalam halaman lampiran. Juga hal yang terpenting adalah ketika dalam ranah ini telah terealisasi dalam proses pembelajaran khususnya¹⁴².

- e) Penilaian KI 4 dilakukan melalui :

Mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah swt. Kegiatan ini masih belum peneliti lihat maupun amati saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya penelitian mengenai ketrampilan peserta didik ini masih nihil. Sementara itu, guru mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah swt sudah terarah dengan baik namun lagi-lagi bentuk jelas dari penilaian ini masih kosong.

¹⁴¹ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 7, 14 dan 21 September 2015

¹⁴² Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 7, 14 dan 21 September 2015

Berkenaan dengan Instrumen Penilaian peneliti lampirkan dalam bab lampiran tesis tersebut.

f) Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetensi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan). penilaian ini juga belum peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

g) Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi “kompetisi dalam kebaikan” dengan baik, peserta didik diberikan tugas tambahan dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru dapat memberikan tugas tambahan sesuai dengan materi pengembangan dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan). Kunci dan pedoman penskoran dapat pembaca lihat dalam lembar halaman lampiran tesis ini.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan dalam perencanaan guru PAI di dalam kelas, diuraikan sebagai berikut;

a. Silabus

Silabus yang digunakan guru PAI dan PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Jember, menggunakan format yang sudah siap guna karena silabus ini sifatnya dari atas ke bawah artinya silabus yang diterbitkan pemerintah untuk kurikulum 2013 sudah dalam keadaan siap diterapkan. Oleh karena itu, guru-guru mata pelajaran dalam pembuatan silabus di SMA Negeri 2 Jember ini tidaklah menggunakan pengembangan yang rumit dan idealis. Hanya cukup mengikuti langkah yang ada dalam silabus tersebut.

Secara jelas, peneliti mendapat salinan langsung Silabus yang digunakan oleh pengajar PAI dan budi pekerti, dan lebih jelasnya silabus tersebut peneliti cantumkan dalam bab lampiran. Gambaran dari apa yang tertuang dalam silabus tersebut, mengenai rancangan pembelajaran juga berisikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Kompetensi Inti
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Materi Pembelajaran

- 4) Pembelajaran
- 5) Penilaian
 - a) Penilaian Sikap
 - b) Penilaian Pengetahuan
 - c) Penilaian Keterampilan
- 6) Alokasi waktu
- 7) Sumber Belajar

Poin-poin dalam silabus di atas yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 2 Jember. untuk lebih pastinya maka pembaca dapat melihat langsung dalam lembar halaman lampiran.

b. RPP

Dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, guru telah berpedoman pada Permendikbud no. 103 tahun 2014 yaitu RPP guru diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu
- 2) Kompetensi
Inti (KI)
- 3) Kompetensi
Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran

- 7) Penilaian
- 8) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Serta dalam RPP tersebut tertera penggunaan pendekatan saintifik yakni, dengan menggunakan 5 pendekatan pembelajaran saintifik, yakni:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data processing* (pengolahan data)
- 5) *Verification* (pembuktian)

Secara praktis RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jember, telah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014 berkaitan dengan susunan RPP yang menjadi pedoman dari kurikulum 2013. Serta pada prinsip pengembangan RPP yang memiliki kriteria sebagai berikut;

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan ketrampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik
- 5) Berbasis konteks
- 6) Berorientasi kekinian

- 7) Mengembangkan kemandirian belajar
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi di dalam kelas terhadap guru PAI di SMA Negeri 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung terjadi pengelolaan kelas yang dalam temuan penelitian ini diawali dengan:

1. Guru menyapa peserta didik, membuka proses pembelajaran dengan doa yang dibaca adalah membaca Surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh peserta didik setiap pertemuan. Kemudian pembacaan asmaul husna bersama.

2. Guru mengecek kesiapan kelas berupa absensi semata, tanpa mengecek tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan).
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru membagi kelompok secara acak tanpa mempertimbangkan kemampuan, karakter serta gaya belajar peserta didik.
5. Guru melakukan appersepsi
6. Guru tidak melaksanakan tes awal
7. Guru tidak menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

b. Kegiatan Inti

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tatap muka dalam seminggu adalah 3 jam pelajaran,

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dijelaskan kegiatan inti pembelajaran dalam implementasi pendekatan saintifik di SMA

Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)

Pengistilahan ini peneliti dapatkan dari RPP yang guru gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pengamatan ini meliputi banyak hal termasuk tahap awal kegiatan inti ini guru memperlihatkan tayangan video pembelajaran. Pemberian rangsangan ini dalam kegiatannya sama dengan kegiatan

mengamati. Dalam observasi pertemuan yang berbeda yaitu pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan dalam pertemuan yang berdurasi waktu 1 x 45 menit (1 jam pelajaran).

Selanjutnya, dalam pertemuan ke-2 maupun ke-3, peneliti melihat hal yang berbeda yaitu pembelajaran mengamati ini tidaklah muncul dalam penayangan video kembali seperti dalam pertemuan awal. Akan tetapi, telah muncul para presentator yang telah siap mempresentasikan sebuah makalah tentang materi pembelajaran dengan metode diskusi juga menstimulus dan membuka peluang bagi para peserta didik yang lain untuk memunculkan banyak pertanyaan yang bervariasi.

2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik salah satunya dengan memberi kegiatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan kelompok kerja. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kegiatan pembelajaran *problem statement* ini pada dasarnya sama dengan kegiatan belajar menanya dalam istilah pendekatan saintifik. Namun hanya secara istilah saja yang berbeda dan pada substansi adalah sama. Dari observasi peneliti, ketika dalam pembelajaran ditampilkan hal yang baru seperti tayangan

video yang berkaitan dengan materi seperti yang ditampilkan dalam pertemuan pertama, maka peserta didik secara aktif bertanya terhadap apa yang ditampilkan.

Sesungguhnya dalam *real teching* yang terjadi di lapangan tersebut tidak mengurangi nilai dari implementasi dari kegiatan belajar “menanya”, bahkan sebaliknya, guru mendapat keberhasilan dari hal tersebut dikarenakan salah satu sisi dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik¹⁴³.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, atau membaca sumber lain selain buku teks, mengamati suatu kejadian, wawancara dengan nara sumber. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet. observasi oleh peneliti, guru menugaskan secara berkelompok kepada peserta didik untuk mencari informasi di dalam masjid dengan menggunakan sumber buku yang telah disediakan di perpustakaan PAI tepatnya di serambi masjid.

Dari hasil observasi dalam pertemuan ke-2 dan ke-3 yang peneliti lakukan, untuk mengumpulkan data atau informasi yang lebih banyak serta mengembangkan konrusktivitas peserta didik,

¹⁴³ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 September 2015

dalam hal ini guru menugaskan langsung kepada peserta didik untuk mencatat setiap poin dalam diskusi.

4) Data *processing* (pengolahan data)

Pendekatan pembelajarannya menggunakan kegiatan pembelajaran menalar (*associating*). Pendekatan ini memiliki aktivitas pembelajaran yaitu menganalisis data yang telah didapatkan dalam bentuk kategori dari proses mencoba. Kemudian, peserta didik dapat menyimpulkan dari hasil analisis data. Namun istilah yang digunakan di SMA Negeri 2 Jember berbeda yaitu menggunakan istilah data *processing* atau pengolahan data. Akan tetapi, istilah ini memiliki substansi atau orientasi pembelajaran yang sama dengan *associating*/ menalar.

Konsep menalar ini sudah mulai nampak dalam pembelajaran di kelas, secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi materi pembelajaran. Hal ini lebih nampak ketika diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Setelah itu, peserta didik menganalisis, dan menghubungkan data-data yang didapat dari hasil diskusi.

guru pengampu PAI memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik supaya peserta didik dapat membangun konsepsi berfikir kritis dan lebih berkembang secara mandiri.

Kegiatan belajar yang dilakukan sebagai berikut:

- Pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan

- Kedua, pengolahan informasi yang bertentangan.

Pada kegiatan ini peserta didik akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan ini peserta didik berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

5) *Verification* (pembuktian)

Kegiatan berikut ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Peserta didik menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi. Setelah itu, Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. Tanggapan peserta didik lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini.

Guru menilai dalam proses pembelajaran ini terhadap peserta didik yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/ pendapatnya secara ilmiah. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi ajar. Sementara itu, dalam diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik yang harus memberikan kesimpulan terhadap presentasi materi ajarnya.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi tanpa adanya penguatan terhadap hasil diskusi.
- 3) Guru juga tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 4) Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran guna pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

Teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti berikut;

- a. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi hal yang terealisasi dengan cukup baik sebagaimana dalam pembelajaran berlangsung.
- b. Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan merupakan penilaian ketrampilan yang belum terealisasi di dalam proses pembelajaran berlangsung.

- c. Penilaian dalam membuat laporan merupakan kegiatan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang belum terealisasi dengan baik dengan penugasan peserta didik secara berkelompok dalam proses pembelajaran.
- d. Penilaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda. Penilaian dalam ranah ini telah terealisasi dalam proses pembelajaran.
- e. Penilaian KI 4 dilakukan melalui mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang materi pembelajaran masih belum diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetensi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), akan tetapi, penilaian ini juga belum peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- g. Pengayaan

Kegiatan pengayaan ini juga belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, Kunci dan pedoman penskoran dapat pembaca lihat dalam lembar halaman lampiran tesis ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan dalam perencanaan guru PAI di dalam kelas, diuraikan sebagai berikut;

a. Silabus

Silabus yang digunakan guru PAI dan PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Jember, menggunakan format yang sudah siap guna karena silabus ini sifatnya dari atas ke bawah artinya silabus yang diterbitkan pemerintah untuk kurikulum 2013 sudah dalam keadaan siap diterapkan. Oleh karena itu, guru-guru mata pelajaran dalam pembuatan silabus di SMA Negeri 2 Jember ini tidaklah menggunakan pengembangan yang rumit dan idealis. Hanya cukup mengikuti langkah yang ada dalam silabus tersebut.

Secara jelas, peneliti mendapat salinan langsung Silabus yang digunakan oleh pengajar PAI dan budi pekerti, dan lebih jelasnya silabus tersebut peneliti cantumkan dalam bab lampiran. Gambaran dari apa yang tertuang dalam silabus tersebut, mengenai rancangan pembelajaran juga berisikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Kompetensi Inti
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Materi Pembelajaran
- 4) Pembelajaran
- 5) Penilaian
 - a) Penilaian Sikap
 - b) Penilaian Pengetahuan
 - c) Penilaian Keterampilan
- 6) Alokasi waktu
- 7) Sumber Belajar

Poin-poin dalam silabus di atas yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 2 Jember. untuk lebih pastinya maka pembaca dapat melihat langsung dalam lembar halaman lampiran.

b. RPP

Dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, guru telah berpedoman pada Permendikbud no. 103 tahun 2014 yaitu RPP guru diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Materi Pembelajaran

- 6) Kegiatan Pembelajaran
- 7) Penilaian
- 8) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Serta dalam RPP tersebut tertera penggunaan pendekatan saintifik yakni, dengan menggunakan 5 pendekatan pembelajaran saintifik, yakni:

- 1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data processing* (pengolahan data)
- 5) *Verification* (pembuktian)

Oleh karena itu, Secara praktis RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Jember, telah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Permendikbud no. 103 tahun 2014 berkaitan dengan susunan RPP yang menjadi pedoman dari kurikulum 2013.

Dalam prinsip pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 yang mencakup bagian dari komponen dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013 telah terkandung dalam Kompetensi Inti yang dalam hal ini terdiri dari KI-1 (Kompetensi

Sikap-Religius), KI-2 (Kompetensi Sikap-Sosial), KI-3 (Kompetensi Pengetahuan) dan KI-4 (Kompetensi Keterampilan)¹⁴⁴.

Lebih lanjut, RPP Kurikulum 2013 yang diimplementasikan di SMA Negeri 2 Jember juga telah masuk dalam kriteria RPP yang bersandar pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014, serta pada prinsip pengembangan RPP yang memiliki kriteria sebagai berikut;¹⁴⁵

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik
- 5) Berbasis konteks
- 6) Berorientasi kekinian
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan/atau antarmuatan
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari hasil analisis data terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X-XII di SMADA dapat dikategorikan dalam hasil temuan bahwa dalam melaksanakan

¹⁴⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014) h. 49.

¹⁴⁵ M. Fadlillah, h. 48

pembelajaran, guru terlebih dahulu menganalisa silabus dan membuat RPP sesuai dengan KI dan KD yang akan dicapai dengan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi di dalam kelas terhadap guru PAI di SMA Negeri 2 Jember dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung terjadi pengelolaan kelas yang dalam temuan penelitian ini diawali dengan:

1. Guru menyapa peserta didik, membuka proses pembelajaran dengan doa yang dibaca adalah membaca Surah Al-Fatihah yang dipimpin oleh peserta didik setiap pertemuan. Kemudian pembacaan asmaul husna bersama.
2. Guru mengecek kesiapan kelas berupa absensi semata, tanpa mengecek tempat duduk, kesiapan al-Qur'an dan Hadist, memakai

jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan).

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru membagi kelompok secara acak tanpa mempertimbangkan kemampuan, karakter serta gaya belajar peserta didik.
5. Guru melakukan appersepsi
6. Guru tidak melaksanakan tes awal
7. Guru tidak menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Mengenai pengelolaan kelas ini sudah mulai tertata rapi sebagaimana digambarkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun belum sedetail yang diharapkan pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Secara teoritis gambaran dalam mengelola kelas sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai waktu yang dijadwalkan.¹⁴⁶

Sementara gambaran pengelolaan di SMA Negeri 2 Jember, hampir sama namun kekurangannya jika dibandingkan dengan teori di atas, terdapat beberapa poin yang belum terlaksana.

b. Kegiatan Inti

Dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tatap muka dalam seminggu adalah 3 jam pelajaran,

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat dijelaskan kegiatan inti pembelajaran dalam implementasi pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

¹⁴⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 122

1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)

Pengistilahan ini peneliti dapatkan dari RPP yang guru gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pengamatan ini meliputi banyak hal termasuk tahap awal kegiatan inti ini guru memperlihatkan tayangan video pembelajaran. Pemberian rangsangan ini dalam kegiatannya sama dengan kegiatan mengamati. Dalam observasi pertemuan yang berbeda yaitu pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan dalam pertemuan yang berdurasi waktu 1 x 45 menit (1 jam pelajaran).

Selanjutnya, dalam pertemuan ke-2 maupun ke-3, peneliti melihat hal yang berbeda yaitu pembelajaran mengamati ini tidaklah muncul dalam penayangan video kembali seperti dalam pertemuan awal. Akan tetapi, telah muncul para presentator yang telah siap mempresentasikan sebuah makalah tentang materi pembelajaran dengan metode diskusi juga menstimulus dan membuka peluang bagi para peserta didik yang lain untuk memunculkan banyak pertanyaan yang bervariasi.

2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik salah satunya dengan memberi kegiatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dan kelompok kerja. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang

tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Kegiatan pembelajaran *problem statement* ini pada dasarnya sama dengan kegiatan belajar menanya dalam istilah pendekatan saintifik. Namun hanya secara istilah saja yang berbeda dan pada substansi adalah sama. Dari observasi peneliti, ketika dalam pembelajaran ditampilkan hal yang baru seperti tayangan video yang berkaitan dengan materi seperti yang ditampilkan dalam pertemuan pertama, maka peserta didik secara aktif bertanya terhadap apa yang ditampilkan.

Sesungguhnya dalam *real teching* yang terjadi di lapangan tersebut tidak mengurangi nilai dari implementasi dari kegiatan belajar “menanya”, bahkan sebaliknya, guru mendapat keberhasilan dari hal tersebut dikarenakan salah satu sisi dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik telah terlaksana dengan baik¹⁴⁷.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan belajarnya adalah melakukan eksperimen, atau membaca sumber lain selain buku teks, mengamati suatu kejadian, wawancara dengan nara sumber. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet. observasi oleh peneliti, guru menugaskan

¹⁴⁷ Peneliti, Observasi, ruang kelas XI Senin, 14 September 2015

secara berkelompok kepada peserta didik untuk mencari informasi di dalam masjid dengan menggunakan sumber buku yang telah disediakan di perpustakaan PAI tepatnya di serambi masjid.

Dari hasil observasi dalam pertemuan ke-2 dan ke-3 yang peneliti lakukan, untuk mengumpulkan data atau informasi yang lebih banyak serta mengembangkan konstruktivitas peserta didik, dalam hal ini guru menugaskan langsung kepada peserta didik untuk mencatat setiap poin dalam diskusi.

4) Data *processing* (pengolahan data)

Pendekatan pembelajarannya menggunakan kegiatan pembelajaran menalar (*associating*). Pendekatan ini memiliki aktivitas pembelajaran yaitu menganalisis data yang telah didapatkan dalam bentuk kategori dari proses mencoba. Kemudian, peserta didik dapat menyimpulkan dari hasil analisis data. Namun istilah yang digunakan di SMA Negeri 2 Jember berbeda yaitu menggunakan istilah data *processing* atau pengolahan data. Akan tetapi, istilah ini memiliki substansi atau orientasi pembelajaran yang sama dengan *associating*/menalar.

Konsep menalar ini sudah mulai nampak dalam pembelajaran di kelas, secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi materi pembelajaran. Hal ini lebih nampak ketika diskusi kelompok yang dilakukan dalam kelas. Setelah itu,

peserta didik menganalisis, dan menghubungkan data-data yang didapat dari hasil diskusi.

Guru pengampu PAI memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik supaya peserta didik dapat membangun konsepsi berfikir kritis dan lebih berkembang secara mandiri.

Kegiatan belajar yang dilakukan sebagai berikut:

- Pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
- Kedua, pengolahan informasi yang bertentangan. Artinya pembentukan ide-ide baru.

Pada kegiatan ini peserta didik akan menalar yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan ini peserta didik berlatih menerapkan apa yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

5) *Verification* (pembuktian)

Kegiatan berikut ini adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Peserta didik menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi. Setelah itu, Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru

atau teman sejawat. Tanggapan peserta didik lain bisa berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi. Guru berfungsi sebagai fasilitator tentang kegiatan ini.

Guru menilai dalam proses pembelajaran ini terhadap peserta didik yang aktif dan berani mengemukakan gagasan/ pendapatnya secara ilmiah. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah ketrampilan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 telah terealisasikan dengan baik, meskipun terdapat kurang sempurna atau masih belum maksimal. Hal yang menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran inti sesuai secara teoritis dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik berupa;

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Menalar
- 4) Mengasosiasi
- 5) Mengkomunikasikan¹⁴⁸.

Yang dalam hal ini berbanding sama dengan kegiatan inti pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember, yaitu;

¹⁴⁸ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, 2014) h. 49.

- 1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data processing* (pengolahan data)
- 5) *Verification* (pembuktian).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013, sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi ajar. Sementara itu, dalam diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik yang harus memberikan kesimpulan terhadap presentasi materi ajarnya.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi tanpa adanya penguatan terhadap hasil diskusi.
- 3) Guru juga tidak merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 4) Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran guna pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran (kegiatan penutup) yang berbasis kurikulum 2013 ini secara praktis beberapa kegiatannya telah terealisasi meskipun belum secara keseluruhan terlaksana sebagaimana secara teoritis sebagai berikut;

- 1) Guru bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran

- 2) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam kegiatan remidi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana.¹⁴⁹



¹⁴⁹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, h. 146

3. Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

Teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti berikut;

- a. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi hal yang terealisasikan dengan cukup baik sebagaimana dalam pembelajaran berlangsung.
- b. Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan merupakan penilaian ketrampilan yang belum terealisasikan di dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian dalam membuat laporan merupakan kegiatan dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang belum terealisasikan dengan baik dengan penugasan peserta didik secara berkelompok dalam proses pembelajaran.
- d. Penilaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda. Penilaian dalam ranah ini telah terealisasikan dalam proses pembelajaran.
- e. Penilaian KI 4 dilakukan melalui mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang materi pembelajaran masih belum diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetensi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), akan tetapi, penilaian ini juga belum peneliti temukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

g. Pengayaan

Kegiatan pengayaan ini juga belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, Kunci dan pedoman penskoran dapat pembaca lihat dalam lembar halaman lampiran tesis ini.

Sementara itu, Penilaian yang direncanakan untuk mengukur efektivitas dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni:

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal, meliputi:
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT);
 - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlak karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT
 - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- b) Penilaian KI 3 dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- c) Penilaian KI 4 dilakukan melalui :
 - Mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

- Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT
2. Instrumen Penilaian, yang terlampirkan
 3. Pembelajaran Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetisi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).
 4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi “kompetisi dalam kebaikan” dengan baik, peserta didik diberikan tugas tambahan dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru dapat memberikan tugas tambahan sesuai dengan materi pengembangan dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).
 5. Kunci dan pedoman penskoran yang lampiran

Dari analisis data ini, terlihat jelas bahwa dalam segi penilaian masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak hal yang belum terlaksana dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan dalam perencanaan guru PAI di dalam kelas, diuraikan sebagai berikut;

a. Silabus

Silabus yang digunakan guru PAI dan PAI kelas XI di SMA Negeri 2 Jember, menggunakan format yang sudah siap guna karena silabus ini sifatnya dari atas ke bawah artinya silabus yang diterbitkan pemerintah untuk kurikulum 2013 sudah dalam keadaan siap diterapkan. Gambaran dari apa yang tertuang dalam silabus tersebut, mengenai rancangan pembelajaran juga berisikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Kompetensi Inti
- 2) Kompetensi Dasar
- 3) Materi Pembelajaran
- 4) Pembelajaran
- 5) Penilaian
- 6) Alokasi waktu

7) Sumber Belajar

Poin-poin dalam silabus di atas yang digunakan oleh pengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 2 Jember.

b. RPP

Dalam menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, guru telah berpedoman pada Permendikbud no. 103 tahun 2014 yaitu RPP guru diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi Waktu
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Materi Pembelajaran
- 6) Kegiatan Pembelajaran
- 7) Penilaian
- 8) Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Dari hasil analisis data di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X-XII di SMA Negeri 2 Jember dapat dikategorikan dalam hasil temuan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru telah terlebih dahulu menganalisa silabus dan membuat RPP sesuai dengan KI dan KD yang akan dicapai dengan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

a. Kegiatan Pendahuluan

Mengenai pengelolaan kelas ini sudah mulai tertata rapi sebagaimana digambarkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun belum sedetail yang diharapkan pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Sementara gambaran pengelolaan di SMA Negeri 2 Jember, hampir sama namun kekurangan dan kelebihan jika dibandingkan dengan teori di atas, terdapat beberapa poin yang belum terlaksana.

b. Kegiatan Inti

Kesimpulan akhir dari keseluruhan proses pembelajaran dalam kegiatan inti ini, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 telah terealisasi dengan baik, meskipun terdapat kekurangan atau masih belum maksimal. Hal yang menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran inti sesuai secara teoritis dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 2 Jember, berupa;

- 1) *Stimulation* (stimulasi/Pemberian rangsangan)
- 2) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)
- 3) *Data collection* (pengumpulan data)
- 4) *Data processing* (pengolahan data)

5) *Verification* (pembuktian).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kurikulum 2013 ini secara praktis beberapa kegiatannya telah terealisasi meskipun belum secara keseluruhan terlaksana sebagaimana secara teoritis.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Jember

Teknik evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, seperti berikut;

- a. Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi hal yang terealisasi dengan cukup baik sebagaimana dalam pembelajaran berlangsung.
- b. Memiliki gemar membaca al-Qur'an berakhlaqul karimah serta ketauladanan merupakan penilaian ketrampilan yang belum terealisasi di dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian dalam membuat laporan merupakan kegiatan belum terealisasi dengan baik dengan penugasan peserta didik secara berkelompok dalam proses pembelajaran.
- d. Penilaian KI-3 (kompetensi pengetahuan) dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda.

Penilaian dalam ranah ini telah terealisasi dalam proses pembelajaran.

- e. Penilaian KI-4 (ketrampilan) masih belum diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.
- f. Remedial
- g. Pengayaan

Kegiatan pengayaan ini juga belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, Kunci dan pedoman penskoran dapat pembaca lihat dalam lembar halaman lampiran tesis ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, tentang pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 di SMA N 2 Jember, maka dalam hal ini perlu mengemukakan saran-saran:

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan menyediakan sarana/prasarana seperti alat bantu mengajar untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, guna peningkatan pemahaman dan ketrampilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan sekolah yang dapat mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan dengan baik.

2. Bagi Guru

Kompetensi guru perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran

secara efektif, efisien, dan kreatif. Guru selalu berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan metode dan strategi baru dalam pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi para peneliti lain

Mengingat penelitian ini jauh dari kesempurnaan baik mengungkap fokus-fokus penelitian maupun dalam pembahasannya, untuk itu kepada peneliti lain terutama yang meneliti masalah yang sejenis supaya diadakan penelitian lebih lanjut, sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih jelas, terperinci dan lebih terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benny A. Pribadi. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, Haidara Putra. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Asdi Mahasatya .
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Grffin,P.& Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcout Brace Javanovich, Publisher.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Hidayati, Titiek Rohanah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: Center For Siciaty Studies.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____ dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi; Pendamping Mulyanto. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung jati dan Yayasan al-Qalam.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 tahun 2013 tentang kurikulum SMA-MA.
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang kurikulum pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah SMA/MA.
- Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang penilaian pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Permen Diknas. Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Lihat juga dalam Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMA. Lihat juga Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sisk, Harry L. 1969. *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*. Chicago: Publishing Company.

Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Stufflebeam, D.L., & Shinkfied, A.J. 1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syafruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wati, Rosni. 2005. *Kamus Lengkap Ilmiah*. Surabaya: Karya Ilmu

LAMPIRAN PENELITIAN

FORMAT
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K-13

Sekolah :
 Mata pelajaran :
 Kelas/ smstr :
 Materi Pokok :
 Alokasi Waktu :

- A. Kompetensi Inti
 B. Kompetensi Dasar dan Indikator
 1. _____ (KD pada KI-1)
 2. _____ (KD pada KI-2)
 3. _____ (KD pada KI-3)
 Indikator _____
 4. _____ (KD pada KI-4)
 Indikator _____
 C. Tujuan Pembelajaran
 D. Materi Pembelajaran
 E. Metode Pembelajaran
 F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
 G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
 1. Pertemuan Pertama
 a. Kegiatan awal (... menit)
 b. Kegiatan inti (... menit)
 c. Penutup (... menit)
 2. Pertemuan Kedua
 a. Kegiatan awal (... menit)
 b. Kegiatan inti (... menit)
 c. Penutup (... menit)

Catatan: KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER



Jalan Jawa 16 Jember 68121
 Telp. (0331) 321375 , Fax. (0331) 324811
 Web site : www.sman2jember.sch.id // E-mail : smada_jr@yahoo.com

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/ 1 dan 2

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Rasul-rasul Allah SWT					
1.3 Berperilaku taat kepada aturan					
1.4 Menerapkan ketentuan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
syariat Islam dalam penyelenggaraan jenazah					
1.5 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Taubah (9) : 119 dan hadits terkait					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Isra' (17) : 23-24 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait					
2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menumbuh-kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras sebagai implementasi dari masa kejayaan Islam					
2.6 Menunjukkan perilaku kreatif, inovatif, dan produktif sebagai implementasi dari sejarah peradaban Islam di era modern.					
<p>3.1 Menganalisis Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. Az-Zumar (39) : dan Q.S. At-Taubah (9) : 105, serta hadits tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.</p> <p>4.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At Taubah (9) : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.2 Mendemonstrasi</p>	1. Perilaku kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan al-Qur'an QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) kompetitif dalam 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al Qur'an dan terjemah Buku teks PAI CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>kan hafalan Q.S. An-Nisa (4) : 59; Q.S. Al-Maidah (5) : 48; Q.S. At-Taubah (9) : 105 dengan lancar</p>		<p>terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta hadits yang terkait</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Diskusi tentang kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 • Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait • Menyimpulkan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait. 	<p>kebaikan dan kerja keras dalam kehidupan seha-hari sebagai implemantasi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan tentang faedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48;Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihanganda dan uraian <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan telaah terhadap 		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait Menyajikan kandungan makna QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait Menampilkansikap kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait 	<p>faedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam QS. Al Maidah (5): 48; Q.S. Az-Zumar (39) : 39; dan Q.S. At Taubah (9): 105 serta Hadits yang terkait</p>		
3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	2. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok. <p>Menanya</p>	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-qur'an dan tarjamah Buku teks PAI CD, VCD, MP3 dan media lainnya

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Menyimpulkan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menyimpulkan kandungan makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an) • Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadits terkait. • Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadits terkait. <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes pilihan ganda dan uraian <p>Keterampilan</p>		<p>yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refrensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Menyajikan makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Mendemonstrasikan bacaan tartil dan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait • Menampilkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan telaah terhadap kaedah tajwid dan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 		
<p>3.3 Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>4.5 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab</p>	<p>3. Iman kepada Kitab-kitab Allah swt</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati teks bacaan tentang ketentuan beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT secara individu maupun 	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar 	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qur'an dan tarjamah • Buku teks PAI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Suci Allah SWT		<p>kelompok.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan, misalnya tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, hikmah apa yang diperoleh dari beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT ?, bagaimana sikap kita terhadap keimanan kepada Kitab-kitab Allah SWT? Bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah swt? <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Diskusi tentang makna bagaimana cara mengimani Kitab-kitab Allah SWT? dalam perspektif Islam, Diskusi tentang cara beriman terhadap Kitab-kitab Allah SWT? Menganalisa hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? Menyimpulkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <p>Mengomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang makna beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, serta hikmahnya. Menanggapi hasil 	<p>observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT? dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT? Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT? Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT?, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT? <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes 		<ul style="list-style-type: none"> CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan Referensi lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan enyanggah).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru. • Menampilkan sikap gemar membaca dan mengamalkan al-Qur'an sebagai refleksi dari iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Menunjukkan sikap aklaul karimah dan ketauladanan sebagai cerminan penghayatan terhadap iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? 	<p>soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT?</p> <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari ayat-ayat al-qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT? • Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang berimanKitab-kitab Allah SWT 		





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER
 Jl. Jawa 16 Telp. (0331) 321375 – Jember 68121
 Web site : www.sman2jember.sch.id || E-mail : smada_jr@yahoo.com



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 2 Jember
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : XI MIPA/1
 Materi Pokok : Iman Kepada Kitab Allah
 Alokasi Waktu : 9 x 3 Jam Pelajaran (3 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah
- 3.3. Memahami makna iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.
- 4.5. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT

C. Indikator Capaian Kompetensi

- 1.1.1. Meyakini nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.1. Mengidentifikasi makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.2. Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.3. Mengidentifikasi makna iman kepada kitab-kitab Allah
- 3.3.4. Mengidentifikasi dalil naqli dan aqli iman kepada kitab-kitab Allah
- 4.5.1. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- 4.5.2. Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari

D. Materi Pembelajaran

- Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. yang meliputi;
- 1. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah swt
 - 2. Kitab-kitab Allah Swt dan para penerimanya
 - a. Kitab Taur t
 - b. Kitab Zab r

- c. Kitab Injil
- d. Kitab al-Qur' an

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru membagi kelompok sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas, • Guru melakukan appersepsi, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	15
Kegiatan Inti	<i>Stimulation</i> (stimulasi/Pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati tayangan seputar Kitab Allah Swt (Video Klip Nabi Musa Mendapat Kitab Taurat yang berjudul <i>The Ten Commandments - Courtesy Of You Tube</i>). • Peserta didik mencermati 10 Perintah dari Allah yang ditujukan kepada Nabi Musa kepada kaumnya 	10
	<i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab-kitab Allah. Apabila belum muncul pertanyaan, guru bisa memancing siswa untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada Kitab Allah swt. Contohnya: <ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua orang mengimani kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul-Rasul Allah ? - Apa sajakah 10 perintah yang ditujukan kepada Nabi Musa dan Kaumnya? - Kenapa Allah Swt menurunkan 10 	10

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<i>Data collection</i> (pengumpulan data)	perintah tersebut? - Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet	45
	Data processing (pengolahan data)	- Setelah mengumpulkan informasi melalui di perpustakaan sekolah maupun internet, peserta didik mendiskusikan hasil temuan jawabannya dengan kelompoknya masing-masing.	60
	<i>Verification</i> (pembuktian)	Peserta didik kemudian: <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan definisi iman kepada kitab-kitab Allah swt, macam-macam kitab, nabi-nabi yang menerima kitab-kitab Allah, kandungan isi kitab-kitab Allah, proses turunnya wahyu, kedudukan dan fungsi kitab-kitab Allah. • Peserta didik menganalisis, dan menghubungkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang maknaberiman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt 	20
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang maknaberiman kepada kitab dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt • Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	10
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, - Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), - Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab Allah - Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, - Guru melakukan appersepsi, - Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dan akan disampaikan. - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	15
Kegiatan Inti	<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/Pemberian rangsangan)</p> <p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p> <p>Data processing (pengolahan data)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar kitab-kitab Allah Swt. - Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab-kitab Allah. Apabila belum muncul pertanyaan, guru bisa menugaskan kepada individu atau kelompok untuk membuat pertanyaan seputar beriman kepada Kitab Allah swt. - Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet - Setelah mengumpulkan informasi melalui di perpustakaan sekolah maupun internet, peserta didik mendiskusikan hasil temuan jawabannya dengan kelompoknya masing-masing. - Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan contoh perilaku iman 	<p>10</p> <p>10</p> <p>45</p> <p>60</p>

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
	<i>Verification</i> (pembuktian)	kepada kitab-kitab melalui kehidupan sehari-hari, perbuatan yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah, hikmah/manfaat beriman kepada kitab-kitab Allah swt	20
	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi tentang maknaberiman kepada kitab dan hikmah/manfaat beriman kepada kitab-kitab Allah swt - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	10
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mereviu materi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi - Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berkinerja baik - Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya - Mengucapkan salam 	10

Pertemuan 3

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a, - Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, kesediaan al-Qur'an dan Hadist, memakai jilbab bagi yang muslimah, kebersihan dan sarana yang dibutuhkan), - Guru mengajak peserta didik untuk tadarus al-Qur'an yang sesuai dengan iman kepada kitab-kitab Allah - Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, - Guru melakukan appersepsi, - Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah akan disampaikan. 	15

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan dengan membagi lembar kerja siswa. 	
Kegiatan Inti	<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/Pemberian rangsangan)</p> <p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p><i>Data collection</i> (pengumpulan data)</p> <p><i>Data processing</i> (pengolahan data)</p> <p><i>Verification</i> (pembuktian)</p> <p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan/generalisasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar, tayangan, atau penjelasan seputar kitab-kitab Allah Swt. - Peserta didik membaca buku-buku yang menjelaskan kandungan kitab-kitab Allah swt - Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kitab-kitab Allah dan pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah, membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt - Setelah kegiatan tanya jawab guru memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dengan mencari informasi di perpustakaan sekolah maupun internet - Setelah mengumpulkan informasi melalui di perpustakaan sekolah maupun internet, peserta didik mendiskusikan hasil temuan jawabannya dengan kelompoknya masing-masing. - Secara berkelompok peserta didik mempresentasikan pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah swt dan membuat kesimpulan tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah swt. - Peserta didik menganalisis, menghubungkan, dan menyimpulkan data-data yang didapat dari hasil diskusi - Tentang makna dan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada guru atau teman sejawat dan meminta tanggapan dari guru atau teman sejawat. 	<p>10</p> <p>10</p> <p>45</p> <p>60</p> <p>20</p> <p>10</p>
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mereviu materi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi - Guru memberi penghargaan kepada 	10

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
		kelompok yang berkinerja baik - Guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya - Mengucapkan salam	

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal, meliputi:
 - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:
 - Isi diskusi (makna beriman Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada beriman Kitab-kitab Allah SWT dan hikmah beriman Kitab-kitab Allah SWT);
 - Memiliki gemar membaca al Qur'an berakhlakul karimah serta ketauladanan sebagai implementasi dari iman Kitab-kitab Allah SWT
 - Membuat laporan tentang makna Kitab-kitab Allah SWT, cara beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT, dan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- b) Penilaian KI 3 dilakukan melalui Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- c) Penilaian KI 4 dilakukan melalui :
 - Mencari ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
 - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang beriman Kitab-kitab Allah SWT

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

3. Pembelajaran Remedial

Bila peserta didik setelah dilakukan penilaian ternyata ada yang belum menguasai materi kompetensi dalam kebaikan (belum mencapai KKM), guru melakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), kemudian guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi "kompetensi dalam kebaikan" dengan baik, peserta didik diberikan tugas tambahan dan mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. (Guru dapat memberikan tugas tambahan sesuai dengan materi pengembangan dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

5. Kunci dan pedoman penskoran (pada lampiran)

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. **Media Pembelajaran :**
Video Pembelajaran Iman kepada Kitab-Kitab Allah
2. **Alat Pembelajaran :**
Computer/ lap top, LCD Projector dan speaker mini

3. **Sumber pembelajaran :**

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI,
- Hadist Sahih Bukhori Muslim
- Buku teks siswa Karangan Yusuf .A.Hasan&Muh Saerozi.2014.*Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMA Kelas XI*. Kemdikbud: Balitbang
- Internet - <http://the-ten-commandments.youtube.net/>

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Lembar Penilaian Diri

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi : Iman Kepada Malaikat Allah SWT

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1.	Meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-kitab kepada para nabi-Nya					
2.	Meyakini bahwa kitab-kitab Allah hanya satu macamnya					
3.	Meyakini bahwa Malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu					
4.	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia tidak akan mendapat balasan.					
5.	Meyakini bahwa semua kitab suci berasal dari Allah swt					
6.	Meyakini bahwa kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai pedoman hidup.					
7.	Meyakini dan mengakui bahwa kitab kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab yang paling utama dan paling awal diturunkan.					
8.	Meyakini dan mengakui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk seluruh umat manusia					
9.	Meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai mu'jizat t					
10.	Meyakini bahwa saya harus selalu berpegang teguh dengan kitab-kitab Allah swt					
JUMLAH SKOR						

Keterangan

1. Sangat Setuju = Skor 4
2. Setuju = Skor 3
3. Ragu-Ragu = Skor 2
4. Tidak Setuju = Skor 1

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Aspek Pengetahuan

- Materi : Berpikir kritis dan bersikap demokratis
 Indikator : Menjelaskan perbedaan antara kitab dan shuhuf
 Soal : Jelaskan perbedaan antara kitab dan shuhuf !
 Kunci : Kitab berupa buku, sedangkan shuhuf berupa lembaran

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan

- Nama Peserta didik :
 Kelas / Semester : XI / 1
 Kompetensi Dasar : Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Kitab-kitab Suci Allah SWT
 Teknik Penilaian : Performance

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah swt	Tampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah swt
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Al-Qur'an	Tampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Al-Qur'an
3.	Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	Bacalah Al-Qur'an dengan baik dan benar

RUBRIK PENILAIAN

NO.	Perilaku	KRITERIA				Skor
		Sangat baik	Baik	Kurang baik	Tidak baik	
1.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah swt					
2.	Dapat mencontohkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Al-Qur'an					
3.	Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik					
JUMLAH SKOR						

Keterangan

1. Sangat Baik = Skor 4
2. Baik = Skor 3
3. Kurang Baik = Skor 2
4. Tidak Baik = Skor 1

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

IAIN JEMBER

LEMBAR PENILAIAN

Lembar Observasi Penilaian Sikap Peserta didik Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti					
Nama Peserta didik :					
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti					
Sekolah : SMAN 2 Jember					
Kompetensi : Sosial dan Spritual dalam Kehidupan Sehari-Hari					
No.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		SB	B	C	K
1	Tingkat kedisiplinan kehadiran				
2	Ketepatan waktu mengerjakan tugas				
3	Keaktifan dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok				
4	Keaktifan dalam menanggapi presentasi kelompok lain				
5	Sikap menyampaikan pendapat di forum diskusi				
6	Sikap menghargai orang lain				
7	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi				
8	Sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas				
9	Sikap menyimak penjelasan guru				
10	Sikap mengikuti pembelajaran PAI				
TOTAL					
NILAI					
Ket.					
SB (Sangat Baik) : 4 =90-100					
B (Baik) : 3= 80-89					
C (Cukup) : 2 =60-79					
K (Kurang) : 1 =Kurang dari 60					
Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$					

Gambar. Lembar Penilaian Sikap

Instrumen yang digunakan adalah berupa daftar cek atau skala penilaian.

Gambar 3. Lembar Proyek Presentasi Penilaian Keterampilan

Lembar Proyek Presentasi Penilaian Keterampilan Peserta didik Terhadap Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti					
Nama Peserta didik :					
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti					
Sekolah : SMAN 2 Jember					
Kelas/Semester : XI IPA/IPS					
Kompetensi :					
No.	Aspek Yang Diamati	Kategori			
		SB	B	C	K
1	Komunikasi				
2	Sistematika penyampaian				
3	Bahasa yang mudah dipahami				
4	Wawasan				
5	Keberanian				
6	Antusias				
7	Gestur Tubuh				
8	Penampilan				
9	Penguasaan topic bahasan				
10	Tanggapan pertanyaan				
TOTAL					
NILAI					
Ket.					
SB (Sangat Baik) : 4 =90-100					
B (Baik) : 3= 80-89					
C (Cukup) : 2 =60-79					
K (Kurang) : 1 =Kurang dari 60					
Nilai Akhir : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal (40)}} \times 100$					